

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 241 TERHADAP AKUNTANSI
ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN
PETERNAKAN (CV. XYZ)**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

MEI 2025

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 241 TERHADAP AKUNTANSI
ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN
PETERNAKAN (CV. XYZ)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh :

RATIH MUHARANI APRILIYANTI
NIM : 204105030044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 241 TERHADAP AKUNTANSI
ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN
PETERNAKAN (CV. XYZ)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Ratih Muharani Apriliyanti
NIM : 204105030044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui Oleh Pembimbing



Ravika Mutiara Savitrah, SE., M.S.Ak.
NIP. 199204062020122008

**ANALISIS PENERAPAN PSAK 241 TERHADAP AKUNTANSI
ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN
PETERNAKAN (CV. XYZ)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Nadia Azalia Putri, M.M.
NIP. 199403042019032019


M. Daud Rhosyidy, M.E.
NIP. 198107022023211003

Anggota :

1. Dr. Nur Hidayat, S.E., M.M.
2. Ravika Mutiara Savitrah, SE., M.S.Ak.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

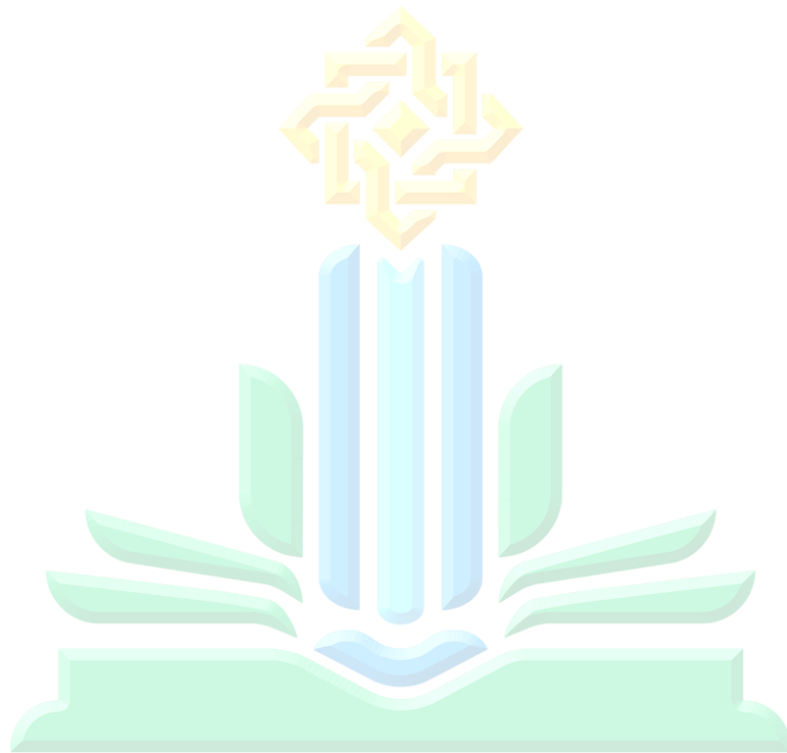



Dr. H. Ubaidillah, M. Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

“Apabila berpaling (dari engkau atau berkuasa), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi serta merusak tanam-tanaman dan ternak. Allah tidak menyukai kerusakan.”¹ (Q.S Al-Baqarah : 205)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan (Jakarta Timur: Qur'an Kemenag, 2022), 3.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, berkat limpahan Rahmat dan HidayahNya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu karya paling fundamental dalam sejarah hidup saya untuk mendapatkan gelar sarjana Akuntansi sehingga saya mampu menerapkannya suatu saat nanti.

Skripsi ini saya tujukan kepada beberapa orang yang sangat berperan penting dalam lancarnya skripsi ini:

1. Kedua orang tua saya, bapak Alimuthayatsyah dan ibu Riyanti yang selalu memberikan doa yang terbaik serta semangat secara moral maupun material sehingga saya mampu berada di tahap ini.
2. Keponakan saya, Clara Viviana Putri yang senantiasa menjadi sosok yang selalu menghibur ketika saya sedang dalam kesulitan.
3. Keluarga besar saya, yang telah senantiasa mendukung, memberikan semangat dan mendoakan saya.
4. Sahabat saya Khadijah, Siti Fatimatus Zahro, Darmayanti Yuliana Suryaningtyas, Willa Rossi Putri Awindra, dan Hanifah Puspa Rani yang telah menjadi teman seperjuangan saya dalam mengerjakan skripsi ini serta menjadi tempat untuk mencurahkan kebahagiaan, keluh kesah, hingga kesedihan dalam mengerjakan tugas akhir ini.
5. Fadlan Arif Haikal, terimakasih telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini, dan terimakasih telah setia menemani dan

memberikan semangat kepada penulis selama pengerjaan mulai dari awal hingga akhir.

6. Teman-teman yang selalu kebersamai saya dalam keadaan apapun Andzirin Nasa, Victoria Gabriella Amanda Amelia Zahra, Husnul Khotimah, Emilia Chintya Dewi, Dwi Shinta Meilindasari, Audri Nur Aizah Wardani Putri, terimakasih telah hadir dan menghibur saya dikala waktu penat dan susah sehingga saya mampu bertahan hingga tugas akhir ini selesai.
7. Dosen pembimbing saya Ravika Mutiara Savitrah, SE., M.S.Ak. yang telah membimbing saya sampai penelian ini selesai dengan baik.
8. Seluruh keluarga besar HMPS Akuntansi Syariah dan SEMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menjadi organisasi sebagai wadah pengembangan peneliti selama kuliah.
9. Untuk seluruh Guru dari TK, SD, SMP, dan SMA dan Dosen saya yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
10. Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
11. *Last but not least*, saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri karena telah menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh kesungguhan hati dan kerja keras.

Semoga segala kebaikan menjadi penyambung silaturahmi antara kita semua dan semoga amal yang telah dikontribusikan menjadi pahala yang akan dicatat disisi Allah SWT.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa berkat seluruh limpahan Rahmat dan HidayahNya kami mampu menjadi insan ulul albab yang masih haus akan ilmu pengetahuan. Kedua kalinya sholawat serta salam semoga tetap mengalir deras ke pangkuan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menganggis kami dari alam kejahilan menuju alam yang terang-benderang .

Skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN PSAK 241 TERHADAP AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN PETERNAKAN (CV. XYZ)”** diserahkan ke Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana Akuntansi (S.Akun). Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak baik secara langsung atau pun tidak langsung. Maka, kami persembahkan karya ini sebagai wujud rasa terimakasih kami kepada pihak yang turut mendukung pendidikan kami selama ini dan kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN KHAS, Prof. Dr. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM. yang telah menjadi promotor dengan memberikan fasilitas pendidikan sebagai pendukung berjalannya sistem belajar kami selama ini.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Ubaidillah yang selalu memberikan arahan dan kebijakan sebagai penunjang proses belajar mahasiswa spesifiknya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Hj. Nurul Widyawati I.R., S.Sos., M.Si.
4. Ketua Jurusan Ekonomi Islam, Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
5. Koordinator Program studi Akuntansi Syariah dan Dosen Penasihat Akademik saya Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak yang sudah sudi meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan kami dalam segala hal.
6. Dosen Pembimbing saya Ibu Ravika Mutiara Savitrah, SE., M.S.Ak yang sudah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah berbagi ilmu dan pengalaman luar biasa akan menjadi bekal kami nanti di langkah kami selanjutnya.
8. Pemilik CV.XYZ beserta dengan jajarannya yang sudah membantu saya dalam melakukan penelitian skripsi ini.

Jember, 26 Mei 2025

Penulis

Ratih Muharani Apriliyanti
NIM. 204105030044

ABSTRAK

Ratih Muharani Apriliyanti, Ravika Mutiara Savitrah. 2025: Analisis Penerapan PSAK 241 Terhadap Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Peternakan (CV. XYZ).

CV. XYZ merupakan entitas usaha yang bergerak dalam sektor peternakan ayam broiler, di mana ayam sebagai aset biologis merupakan komponen utama dalam proses produksi agrikultur. Dalam praktiknya, perusahaan masih mengandalkan pendekatan konvensional berupa analisis kinerja keuangan berbasis rasio seperti Return on Assets (ROA) untuk menilai efektivitas penggunaan aset. Walaupun ROA dapat memberikan gambaran umum mengenai efisiensi aset dalam menghasilkan laba, pendekatan ini kurang memadai dalam merepresentasikan kompleksitas, dinamika biologis, dan risiko yang melekat pada aset biologis. Hal ini dikarenakan aset biologis memiliki karakteristik unik yang mengalami transformasi biologis, seperti pertumbuhan, reproduksi, hingga kematian, yang mana aspek ini tidak tercermin dalam perhitungan rasio keuangan konvensional.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena fokus pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan akuntansi aset biologis pada CV. XYZ berdasarkan PSAK 241. Dan memiliki tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penerapan akuntansi aset biologis pada CV. XYZ berdasarkan PSAK 241. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa seluruh aspek perlakuan akuntansi terhadap aset biologis meliputi pencatatan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan belum sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam PSAK 241.

Ketidaksesuaian ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan literasi akuntansi agrikultur di level manajerial dan operasional. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi akuntansi dan pendampingan profesional eksternal untuk membantu transisi dari pendekatan historis menuju pendekatan nilai wajar. Implementasi PSAK 241 secara konsisten diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, transparansi, akuntabilitas, serta memperkuat daya saing dan akses pembiayaan perusahaan di tengah dinamika pasar agrikultur yang fluktuatif.

Kata kunci: Aset Biologis, PSAK 241, Ayam Broiler, Akuntansi Agrikultur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Objek Penelitian.....	46
B. Penyajian dan Analisis Data.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73
Daftar Pustaka.....	75
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2. 2	Laporan Keuangan.....	29
Tabel 4. 1	Perbandingan Perlakuan Akuntansi Agrikultur pada CV. XYZ Terhadap PSAK 241	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Grafik Produk Domestik Bruto	1
Gambar 4. 1	Struktur Organisasi CV. XYZ	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Industri dalam sektor agrikultur, yang mencakup bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan, memiliki peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sektor agrikultur menunjukkan tren fluktuatif. Pada tahun 2019, kontribusinya tercatat sebesar Rp15.832,7 triliun dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp15.443,4 triliun sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Namun, sektor ini kembali pulih dan meningkat menjadi Rp16.976,7 triliun pada 2021, serta melonjak signifikan pada tahun 2022 dengan nilai sebesar Rp19.588,4 triliun. Berikut grafik pendapatan dalam sektor agrikultur:

Gambar 1. 1 Grafik Produk Domestik Bruto



Salah satu sub-sektor agrikultur yang menunjukkan kontribusi nyata adalah peternakan, yang turut berperan dalam pembangunan ekonomi wilayah pedesaan. Pada tahun 2022, sektor peternakan mengalami kenaikan harga barang dan jasa sebesar 4,59%, yang dikaitkan dengan tingkat inflasi nasional sebesar 5,47%. Mengingat kontribusi ekonomi yang cukup signifikan, sektor agrikultur, khususnya peternakan, memerlukan sistem pengelolaan manajerial yang efektif dan efisien. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan tersebut adalah penyusunan dan penyajian pelaporan keuangan yang akuntabel dan sesuai dengan standar, guna mendukung transparansi, pengambilan keputusan, serta keberlanjutan usaha.

Setiap entitas bisnis membutuhkan laporan keuangan yang akuntabel, karena laporan keuangan memegang peranan krusial dalam menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Dalam konteks perusahaan agrikultur, sistem pelaporan keuangan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, salah satunya karena keberadaan aset biologis. Aset biologis merujuk pada sumber daya hidup yang mengalami perubahan atau transformasi biologis secara alami, seperti pertumbuhan, degenerasi, reproduksi, dan produksi. Selain itu, perbedaan juga terletak pada tahapan pengolahan produk, di mana hasil dari proses biologis sering kali memerlukan pemrosesan lanjutan sebelum dapat dikonsumsi atau diperdagangkan kepada konsumen akhir. Oleh

karena itu, pelaporan keuangan di sektor agrikultur memerlukan pendekatan yang khusus dan relevan dengan karakteristik operasionalnya.

Dalam praktik akuntansi terkait pengelolaan aset, perlakuan terhadap aset biologis mencakup proses pengakuan, pengukuran pertumbuhan, serta penilaian berkelanjutan terhadap nilai wajarnya. Entitas usaha diwajibkan untuk mencatat dan mengakui nilai aset biologis dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, seperti yang diatur dalam PSAK 241. Pemahaman mendalam terhadap siklus hidup aset biologis sangat krusial dimulai dari tahap awal seperti penanaman atau pemeliharaan hingga mencapai fase panen. Selain itu, evaluasi secara berkala terhadap kondisi dan perubahan aset biologis perlu dilakukan agar informasi keuangan yang disajikan tetap relevan dan mencerminkan kondisi ekonomi aktual. Pendekatan ini mendukung keakuratan laporan keuangan dari waktu ke waktu, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset agrikultur.

Pengakuan aset biologis dalam akuntansi merupakan proses penting yang menekankan perlunya pencatatan aset hidup—seperti tanaman, hewan ternak, atau organisme lain—dalam laporan keuangan suatu entitas. Keberadaan aset ini memiliki implikasi langsung terhadap keberlanjutan operasional perusahaan di sektor agrikultur, yang mencakup pertanian, perkebunan, perikanan, hingga peternakan. Keberlangsungan dan pertumbuhan aset biologis menjadi elemen kunci dalam menjamin kelangsungan bisnis, mengingat karakteristik unik dari aset ini yang mengalami transformasi biologis dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, pengakuan atas aset biologis tidak hanya menjadi kewajiban akuntansi, tetapi

juga merefleksikan fondasi penting dalam pengelolaan dan penilaian kinerja sektor agribisnis secara menyeluruh.

Menurut Niken Rossianti dan Danny Wibowo di tahun 2023 menyatakan bahwa aset biologis ialah aset yang berupa hewan dan tanaman hidup seperti domba, sapi perah, tanaman kapas, tanaman tembakau, dan juga tebu. Aset biologis memiliki karakteristik unik dibandingkan dengan aset lainnya karena mengalami proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan reproduksi, yang menyebabkan perubahan kualitatif atau kuantitatif. Dan proses ini dikenal sebagai transformasi biologis dalam PSAK 69. Aset biologis memiliki keunikan yang mana aset ini berbeda dengan aset yang lain karena pada aset biologis mengalami pertumbuhan atau perubahan jangka waktu kegunaan.²

Pada penelitian Fetris Ika Firdaus Purwanti di tahun 2023 pada PT. FAP Agri. Tbk, aset biologis dibagi menjadi dua kelompok yakni, aset biologis pada aset lancar dan tanaman perkebunan (aset biologis) pada aset tidak lancar. Tanaman yang berusia 3-4 tahun diakui sebagai tanaman menghasilkan (*mature plantations*) dan yang berusia dibawah 3 tahun diakui sebagai tanaman belum menghasilkan (*immature plantations*). Sedangkan pohon kelapa sawit dan produk agrikultur yang dimiliki perusahaan diakui sebagai aset biologis.³ Sedangkan pada penelitian Desy Isma Anggraini di tahun 2022 pada UD. Ternak Mandiri, perlakuan atas aset biologis memiliki kesamaan dengan perlakuan akuntansi

² Niken Rossianti, dan Danny Wibowo. "Penerapan PSAK 69 Aset Biologis Dan Produk Agrikultur Pada PT Jaya Arry Farm." Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (*JIRM*) 12.12 (2023). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5682>

³ Fetris Ika Firdaus. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. FAP Agri Tbk." (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

terhadap aset tetap berupa tanah. Pengakuan awal aset biologis diakui sebesar harga perolehan atau harga pasar atas aset biologis dan pengukuran selanjutnya menggunakan harga perolehan tanpa dikurangi akumulasi penyusutan karena perusahaan tidak mengakui penyusutan aset biologis, karena jika mengalami kematian terhadap aset biologis tidak dimasukkan dalam pencatatan akuntansi. Sehingga adanya perbedaan antara jumlah tercatat aset biologis dengan jumlah yang sebenarnya.⁴

Kedua penelitian tersebut merujuk pada PSAK 241 sebagai landasan utama, karena standar ini secara khusus mengatur perlakuan akuntansi terhadap aset biologis atau produk agrikultur. PSAK 241 menetapkan bahwa apabila aset biologis memenuhi kriteria pengakuan aset, maka aset tersebut harus diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan dengan menggunakan pendekatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (*fair value less cost to sell*). Ketentuan ini bertujuan untuk mencerminkan nilai ekonomi yang relevan dan andal atas aset yang mengalami proses transformasi biologis secara berkelanjutan.

CV. XYZ merupakan perusahaan yang masih tergolong baru, sehingga ketersediaan data terkait penerapan akuntansi atas aset biologis di perusahaan ini masih terbatas. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana perlakuan akuntansi terhadap aset biologis yang

⁴ Desy Ismah Anggraini. "Penerapan PSAK 69 Terhadap Perlakuan Akuntansi Dan Deplesi Aset Biologis." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4.7 (2022), . <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/988>

dilakukan oleh CV. XYZ telah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 241, khususnya dalam konteks penyajian pada laporan keuangan perusahaan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menyimpulkan satu fokus penelitian yaitu bagaimana penerapan akuntansi aset biologis pada CV. XYZ berdasarkan PSAK 241?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui penerapan akuntansi aset biologis pada CV. XYZ berdasarkan PSAK 241.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan yang memiliki bidang yang sama, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi keputusan terbaik yang dapat diambil jika memiliki permasalahan yang sama.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi maupun acuan agar pemerintah dapat berperan dalam memberikan kebijakan dan dukungan terhadap pengusaha dalam bidang peternakan untuk terus dapat bertahan dalam persaingan.
3. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidik yang ada serta dapat menjadi pertimbangan untuk pembelajaran dalam dunia pendidikan indonesia.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian pada penelitian ini. Yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. PSAK

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) merupakan seperangkat pedoman yang digunakan oleh para akuntan dalam penyusunan laporan keuangan. PSAK berfungsi sebagai standar acuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang seragam, relevan, dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan, sehingga mendukung keterbandingan dan transparansi informasi keuangan antar entitas.

2. Aset Biologis

Aset biologis merujuk pada hewan dan tanaman hidup, seperti sapi perah, domba, tanaman kapas, tembakau, dan tebu, yang digunakan dalam aktivitas agrikultur. Aset ini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis aset lainnya, yakni mengalami proses alami berupa pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan reproduksi. Proses alami ini, yang mengakibatkan perubahan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dikenal dalam PSAK 241 sebagai transformasi biologis.⁵

⁵ Niken Rossianti, dan Danny Wibowo. "Penerapan PSAK 69 Aset Biologis Dan Produk Agrikultur Pada PT Jaya Arry Farm." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 12.12 (2023), 3. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5682>

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti ingin memberikan gambaran sistematis dari kepenulisan ini agar yang dibicarakan tidak menyimpang dari topik yang telah ditentukan.

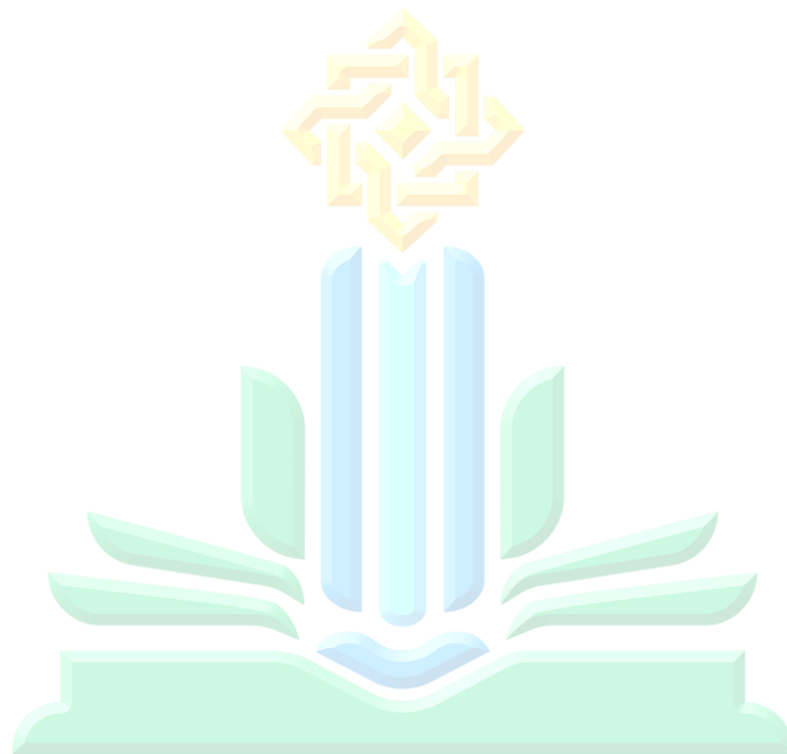
Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian, disertai dengan penjelasan mengenai definisi operasional istilah yang digunakan. Bab ini juga menjabarkan secara terstruktur sistematika penulisan skripsi, yang menguraikan alur penyusunan mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, guna memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur dan arah penelitian.

Bab II menyajikan tinjauan pustaka yang mencakup pembahasan terhadap kajian-kajian teoritis dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritik serta memperkuat konteks ilmiah dari permasalahan yang dikaji.

Bab III menguraikan metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, upaya validitas data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

Bab IV memuat penyajian dan analisis data yang secara rinci menyajikan hasil temuan serta bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Pada bab ini, fokus utama adalah uraian penelitian, penyajian data yang telah dianalisis, serta pembahasan terhadap temuan yang relevan.

Bab V berisi rangkuman kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan dari bab-bab sebelumnya, diikuti dengan rekomendasi atau saran, dan ditutup dengan kesimpulan akhir penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Topik aset biologis pada perusahaan telah menjadi fokus penelitian oleh berbagai peneliti sebelumnya. Beberapa studi terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain:

- a. Putu Adi Erawan, I Putu Julianto, “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi produk Agrikultur Berdasarkan Psak 69 pada UD. Sri Pasuparata (Studi kasus di Desa Pasedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem)”, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol 10 No. 3, (2020), Universitas Pendidikan Ganesha.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa belum adanya perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 terhadap aset biologis yang dimiliki oleh usaha Sri Pasuparata hal ini dikarenakan perusahaan masih menggunakan cara sangat tradisional dalam mengelola usaha dan faktor sumber daya manusianya yang belum memadai dalam memahami pengetahuan akuntansi.⁶

⁶ Putu Adi Erawan, and I. Putu Julianto. "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrikultur Berdasarkan Psak 69 Pada Ud. Sri Pasuparata (Studi Kasus Di Desa Pasedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem)." Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika 10.3 (2020), 1..

- b. I Kadek Agus Setya Mahendra, I Putu Gede Diatmika, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Organisasi Simantri Kelompok Tani Ternak Sapi “Sato Amerta utama””, *VJRA*, Vol. 9 No. 2, (2020), Universitas Pendidikan Ganesha.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa penelitian ini memperlihatkan bahwa terkait dengan pengukuran, pengakuan dan pengungkapan aset biologis pada Simatri Sato Amerta Utama belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku yaitu PSAK 69 karena dilihat dari pengukuran masih menggunakan biaya histori sebagai harga perolehan dan pencatatan yang masih sederhana.⁷

- c. Latifa Nur Aini, Meta Ardiana, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)”, *JFAS : Journal of Finance and Accounting Studies*, Vol. 2, No. 2, (2020), Universitas Hasyim Asy’ari.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa Wibowo Farm yang bergerak pada bidang peternakan ayam petelur belum sepenuhnya menerapkan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69. Pengukuran aset biologis yang diukur sebesar nilai wajarnya sudah sesuai dengan PSAK

⁷ Mahendra, I. Kadek Agus Setya, and I. Putu Gede Diatmika. "Analisis Perlakuan Akuntansi Asset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Organisasi Simantri Kelompok Tani Ternak Sapi “Sato Amerta Utama”." *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi* 9.2 (2020), 1.

69, namun mereka belum menjurnal setiap transaksi sesuai dengan PSAK.⁸

- d. Tommy Kuncara, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur”, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 2 No. 2, (2021), Universitas Gunadarma.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. yang bergerak dalam bidang perkebunan mengakui aset biologis berupa pohon dalam hutan kayu dan produk panen dari tanaman produktif yaitu berupa TBS, dan pada tanaman produktif ini tanaman diklasifikasikan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.⁹

- e. Desy Ismah Angraini, “Penerapan PSAK 69 Terhadap Perlakuan Akuntansi dan Deplesi Aset Biologis”, Fair value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 No. 7 , (2022).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa perlakuan akuntansi atas aset biologis

⁸ Latifa Nur Aini, and Meta Ardiana. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)." *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies* 2.2 (2020), 1. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1828994>

⁹ Tommy Kuncara. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)* 2.2 (2021): 1. <https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/jabisi/article/view/260>

pada UD Ternak mandiri memiliki kesamaan dengan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berupa tanah.¹⁰

- f. Fransisko Romano Guardini Nohason, Linda Lomi Ga, Sarlin Paleina Nawa Pau, "Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Pada Balai Pelatihan Peternakan Kupang", *Conference on Economic and Bussines Innovation*, (2022), Universitas Nusa Cendana.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa perlakuan akuntansi aset biologis di BBPP Kupang dilakukan berdasarkan kelas aset biologis yaitu aset biologis BMN dan Aset biologis persediaan.¹¹

- g. Nasirwan, Jumaidi AW, Anggriyani, "Implementasi PSAK 69 Dalam Usaha Kambing Ternak Susu Di Desa Lau Dendang", *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2, (2023), Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa peneliti menyarankan agar pemilik

usaha ternak untuk mengimplementasikan laporan keuangan usaha ternak sesuai dengan hasil peneliti yaitu untuk mencatatkan akuntansi sederhana

¹⁰ Desy Ismah Anggraini. "Penerapan PSAK 69 Terhadap Perlakuan Akuntansi Dan Depleksi Aset Biologis." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4.7 (2022), 1. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/988>

¹¹ Fransisko Romano Guardini Nohason, Linda Lomi Ga, dan Sarlin Paleina Nawa Pau. "Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Pada Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang." *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*. 2022. 1. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/73>

yang terkait dengan pengakuan , pengukuran, dan pengungkapan aset biologis.¹²

- h. Dewi Nur Aisyah, “Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Perusahaan Sektor Peternakan Di Indonesia : PT. Widodo Makmur Perkasa TBK.”, Majalah Ilmiah FISIP UNTAG, Vol. 20, No. 1, (2023), Universitas Tidar.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa menerima hasil yang sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Dedi Junaedi pada tahun 2021 mengenai “Akuntansi Aset Biologis-Studi kasus PT. Bibit Indonesia” bahwa PSAK 69 membawa dampak yang signifikan terhadap pelaporan keuangan sebuah perusahaan seperti penambahan akun dan perubahan jumlah aset lancar.¹³

- i. Niken Rossianti, Danny Wibowo, “Penerapan PSAK 69 Aset Biologis Dan Produk Agrikultur Pada PT. Jaya Arry Farm”, Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Vol. 12, No. 12, (2023), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif secara deskriptif dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan telah menerapkan beberapa penerapan akuntansi aset biologis yang sesuai pada

¹² Nasirwan, A. W. Jumaedi, and Anggriyani Anggriyani. "Implementasi PSAK 69 dalam Usaha Kambing Ternak Susu Di Desa Lau Dendang." Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis 8.2 (2023): 1. <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/4702>

¹³ Dewi Nur Aisyah. "Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Perusahaan Sektor Peternakan Di Indonesia: PT Widodo Makmur Perkasa TBK." Mimbar Administrasi FISIP UNTAG Semarang 20.1 (2023), 1. <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/671>

PSAK 69 tentang agrikultur yaitu pengakuan aset biologis diakui dan dikelompokkan pada aset tetap, penyajian aset biologis disajikan ke dalam laporan keuangan dicatat sebagai ayam produktif dan ayam belum produktif, pengungkapan jumlah aset biologis dan akumulasi pengusutan aset diungkapkan pada catatan laporan posisi keuangan.¹⁴

- j. Chandra Pramula Pinandita, Arisona Ahmad, Denisa Sasaputri, “Analisis Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berdasarkan PSAK No. 241 pada Perusahaan Putra Jaya Nanas Kabupaten Blitar”, Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII, (2024), Politeknik Negeri Jember.

Metode ini menggunakan metode penelitian terapan dengan metode deskriptif kualitatif dan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penyajian serta pelaporan agrikultur belum sesuai dengan PSAK 241. Perusahaan belum menentukan pencatatan sesuai dengan pedoman dan belum mencantumkan akun yang dibutuhkan untuk pelaporan agrikultur pada laporan keuangan.¹⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

¹⁴Niken Rossianti, and Danny Wibowo. "Penerapan PSAK 69 Aset Biologis Dan Produk Agrikultur Pada PT Jaya Arry Farm." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 12.12 (2023), 1. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5682>

¹⁵ Pinandita, C. P., Ahmad, A., & Sasaputri, D. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berdasarkan PSAK No. 241 pada Perusahaan Putra Jaya Nanas Kabupaten Blitar. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII*, 12, 142-150. <https://ocs.polije.ac.id/index.php/psnav/article/view/20>

Berikut adalah tabel perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Referensi	Persamaan	Perbedaan
1.	Putu Adi Erawan, I Putu Julianto, “Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi produk Agrikultur Berdasarkan Psak 69 Pada UD. Sri Pasuparata (Studi kasus di Desa Pasedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem)”. (2020)	Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan objek penelitian yang sama, yakni perusahaan peternakan ayam.	Perbedaan yang paling signifikan terdapat pada lokasi penelitian.
2.	I Kadek Agus Setya Mahendra, I Putu Gede Diatmika, “Analisis Perlakuan Akuntansi Asset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Organisasi Simantri Kelompok Tani Ternak Sapi “Sato Amerta Utama””. (2020)	Jenis metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan yang paling signifikan terdapat pada lokasi penelitian, dan juga pada objek penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini merupakan perusahaan peternakan sapi.
3.	Latifa Nur Aini, Meta Ardiana, “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)” (2020)	Jenis metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga objek yang digunakan juga sama-sama perusahaan peternakan ayam.	Perbedaan yang paling signifikan terdapat pada lokasi penelitian.
4.	Tommy Kuncara, “Analisis Perlakuan	Penelitian ini juga sama-sama	Perbedaan yang paling signifikan

No.	Referensi	Persamaan	Perbedaan
	Akuntansi Aset Biologis Pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur” (2021)	mengambil fokus pada peraturan yang diatur pada PSAK 69 tentang aset biologis agrikultur.	terdapat pada lokasi penelitian, jenis metode penelitian pada penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif, objek penelitian pada penelitian ini juga lebih berfokus pada tumbuhan berupa pohon dalam hutan kayu dan tanaman produktif.
5.	Desy Ismah Anggraini, “Penerapan PSAK 69 Terhadap Perlakuan Akuntansi Dan Deplesi Aset Biologis” (2022)	Jenis metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini juga sama-sama mengambil fokus pada peraturan yang diatur pada PSAK 69 tentang aset biologis agrikultur.	Perbedaan yang paling signifikan terdapat pada lokasi penelitian dan objek penelitian pada penelitian ini juga lebih berfokus pada kambing dan sapi
6.	Fransisko Romano Guardini Nohason, Linda Lomi Ga, Sarlin Paleina Nawa Pau, “Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Pada Balai Pelatihan Peternakan Kupang” (2022)	Jenis metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan yang paling signifikan terdapat pada lokasi penelitian dan objek penelitian pada penelitian ini tidak hanya fokus pada ayam tetapi juga berfokus pada kambing dan sapi.
7.	Nasirwan, Jumaidi AW, Anggriyani, “Implementasi PSAK 69 Dalam Usaha Kambing Ternak Susu Di Desa Lau Dendang” (2023)	Jenis metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan yang paling signifikan terdapat pada lokasi penelitian dan objek penelitian pada penelitian ini juga lebih berfokus pada

No.	Referensi	Persamaan	Perbedaan
			kambing susu.
8.	Dewi Nur Aisyah, "Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Perusahaan Sektor Peternakan Di Indonesia : PT. Widodo Makmur Perkasa TBK." (2023)	Penelitian ini juga sama-sama mengambil fokus pada peraturan yang diatur pada PSAK 69 tentang aset biologis agrikultur.	Perbedaan yang paling signifikan terdapat pada lokasi penelitian, jenis metode penelitian pada penelitian ini menggunakan studi literatur, dan objek penelitian pada penelitian ini tidak hanya fokus pada unggas tetapi juga berfokus sapi.
9.	Niken Rossianti, Danny Wibowo, "Penerapan PSAK 69 Aset Biologis dan Produk Agrikultur pada PT. Jaya Arry Farm" (2023)	Jenis metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini mengambil objek yang digunakan juga sama-sama perusahaan peternakan ayam dan juga sama-sama mengambil fokus pada peraturan yang diatur pada PSAK 69 tentang aset biologis agrikultur.	Perbedaan yang paling signifikan terdapat pada lokasi penelitian.
10.	Chandra Pramula Pinandita, Arisona Ahmad, Denisa Sasaputri, "Analisis Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berdasarkan PSAK No. 241 pada Perusahaan Putra Jaya Nanas Kabupaten Blitar" (2024)	Jenis metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaan yang paling signifikan terdapat pada lokasi penelitian dan objek yang diteliti karena pada penelitian ini fokus pada penelitian agrikultur tumbuhan.

Sumber: (Observasi peneliti 2024)

Berdasarkan studi-studi terdahulu, dapat ditemukan sejumlah persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada fokus utama kajian, yaitu terkait dengan pengakuan aset biologis dalam entitas agrikultur. Seluruh penelitian, termasuk penelitian ini, sama-sama menyoroti bagaimana aset biologis diidentifikasi dan dicatat, khususnya sejak pengesahan pengakuan aset biologis pada tahun 2018. Selain itu, fokus lain yang sejalan meliputi aspek perlakuan akuntansi, metode pengukuran, penilaian nilai wajar, serta pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan. Adapun perbedaan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajian, yakni sebuah perusahaan agrikultur yang identitasnya disamarkan dengan nama CV. XYZ sebagai bentuk perlindungan kerahasiaan data perusahaan.

B. Kajian Teori

1. PSAK 241

PSAK 69 merupakan standar akuntansi yang mengatur perlakuan akuntansi di sektor agrikultur dan merupakan adopsi dari IAS 41. Standar ini ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 16 Desember 2015 dan mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. Namun, pada tanggal 12 Desember 2022, PSAK 69 mengalami perubahan penomoran menjadi PSAK 241, yang akan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2024.¹⁶

¹⁶ Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 241: Agrikultur*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Secara umum, PSAK 241 mengatur pengakuan aset biologis dan produk agrikultur yang memenuhi kriteria pengakuan aset. Namun, terdapat beberapa pengecualian, khususnya terkait aset produktif yang tidak termasuk dalam ruang lingkup standar ini, karena aset tersebut telah diatur secara terpisah dalam PSAK 16 mengenai aset tetap. Selain itu, PSAK 241 juga mengatur perlakuan terhadap hibah pemerintah yang berhubungan dengan aset biologis. Namun demikian, standar ini tidak mengatur produk agrikultur yang telah memasuki tahap produksi lanjutan atau produk pasca panen.¹⁷

2. Aset

Aset didefinisikan sebagai sumber daya ekonomi yang dikendalikan oleh suatu entitas sebagai konsekuensi dari peristiwa masa lalu. Pengendalian atas sumber daya ini memberikan hak bagi entitas untuk memperoleh manfaat ekonomi di masa depan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat berupa arus kas masuk, pengurangan biaya, atau keuntungan lainnya yang dapat mendukung keberlanjutan operasi dan pencapaian tujuan organisasi.¹⁸

Penjelasan lebih lanjut tentang aset berdasarkan standar akuntansi adalah sebagai berikut:

¹⁷ Dewi Nur Aisyah. "Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Perusahaan Sektor Peternakan Di Indonesia: PT Widodo Makmur Perkasa TBK." *Mimbar Administrasi FISIP UNTAG Semarang* 20.1 (2023): 194-202. <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/671>

¹⁸ Fetriz Ika Firdaus. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. FAP Agri Tbk." (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 18-19.

a. Definisi Aset:

- 1) Sumber Daya yang dikuasai: Aset merupakan elemen penting dalam struktur keuangan suatu entitas yang secara substansial mencerminkan sumber daya ekonomi yang berada di bawah kendali entitas tersebut. Pengendalian ini diperoleh melalui hak legal maupun hak non-legal lainnya, yang memberikan kewenangan kepada entitas untuk menggunakan sumber daya tersebut dalam rangka menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan. Dengan demikian, aset tidak hanya mencerminkan kepemilikan, tetapi juga potensi kontribusi terhadap pencapaian tujuan ekonomi entitas secara berkelanjutan.
- 2) Hasil dari Peristiwa Masa Lalu: Aset merupakan hasil dari transaksi atau kejadian ekonomi yang terjadi di masa lalu, yang menyebabkan entitas memperoleh atau menguasai suatu sumber daya tertentu. Peristiwa tersebut dapat berupa aktivitas pembelian, proses produksi, atau kontribusi yang diterima, yang semuanya berkontribusi pada pengakuan aset sebagai bagian dari sumber daya ekonomi entitas yang diharapkan memberikan manfaat di masa mendatang.
- 3) Manfaat Ekonomi Masa Depan: Aset diidentifikasi sebagai sumber daya yang berpotensi menghasilkan arus masuk manfaat ekonomi di masa mendatang bagi entitas. Manfaat tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk penerimaan kas, efisiensi operasional

melalui penghematan biaya, maupun peningkatan nilai ekonomi yang relevan dengan kegiatan usaha entitas.

b. Klasifikasi Aset:

- 1) Aset Lancar: Aset diklasifikasikan sebagai lancar apabila diharapkan dapat direalisasikan, dijual, atau dimanfaatkan dalam siklus operasi normal entitas, atau dalam jangka waktu tidak lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan. Contoh aset lancar mencakup kas, piutang usaha, serta persediaan barang dagangan atau bahan baku.
- 2) Aset Tidak Lancar: Aset tidak lancar merupakan aset yang tidak memenuhi kriteria sebagai aset lancar, umumnya meliputi investasi jangka panjang, aset tetap seperti properti, pabrik, dan peralatan, serta aset tak berwujud seperti hak paten dan *goodwill*. Aset-aset ini diharapkan memberikan manfaat ekonomi bagi entitas dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

- c. Pengakuan Aset: Sebuah aset dapat diakui dalam laporan keuangan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi di masa mendatang yang terkait dengan aset tersebut akan mengalir kepada entitas, serta jika nilai atau biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Pengakuan ini menjadi dasar penting dalam pelaporan keuangan guna memastikan bahwa hanya aset yang memenuhi kriteria tertentu yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan secara relevan dan andal.

d. Pengukuran Aset:

- 1) Pengukuran Awal: Pengukuran awal aset dilakukan berdasarkan biaya perolehan, yaitu mencakup seluruh pengeluaran yang timbul dalam rangka memperoleh aset hingga aset tersebut berada dalam kondisi dan posisi siap digunakan sesuai tujuan penggunaannya.
- 2) Pengukuran Setelah Pengakuan Awal: Setelah dilakukan pengakuan awal, pengukuran selanjutnya atas aset dapat dilakukan dengan menerapkan model biaya atau model revaluasi. Pilihan metode ini disesuaikan dengan karakteristik aset serta kebijakan akuntansi yang diberlakukan oleh entitas yang bersangkutan.

e. Pengungkapan Aset: Entitas harus mengungkapkan informasi penting mengenai aset dalam laporan keuangan. Ini mencakup kebijakan akuntansi yang diterapkan, metode pengukuran yang digunakan, dan asumsi-asumsi signifikan dalam penilaian aset.

Pengungkapan ini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pemangku kepentingan tentang nilai dan risiko yang terkait dengan aset tersebut. Selain itu, transparansi dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pihak berkepentingan lainnya, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, entitas perlu memastikan

bahwa semua informasi relevan disajikan secara akurat dan komprehensif.

Contoh khusus dalam konteks aset biologis, sesuai dengan PSAK 241 - Pertanian, adalah hewan atau tanaman hidup yang diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjualnya. Perubahan nilai wajar dari aset biologis ini diakui dalam laporan laba rugi. Hal ini mencerminkan fluktuasi nilai yang terjadi seiring waktu dan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan entitas yang bergerak di sektor pertanian.

Dengan demikian, aset merupakan elemen krusial dalam laporan keuangan yang menggambarkan sumber daya yang dimiliki oleh entitas serta potensi manfaat ekonomi di masa depan yang dapat diperoleh dari sumber daya tersebut. Aset memberikan wawasan tentang kapasitas entitas untuk menghasilkan pendapatan dan mendukung pertumbuhan bisnis.

3. **Aset Biologis**

Berdasarkan PSAK 69 (2018), aset biologis mencakup makhluk hidup berupa hewan maupun tanaman, seperti sapi perah, domba, tanaman tebu, kapas, dan tembakau. Aset biologis dikelompokkan menurut jenis makhluk hidup yang seragam, sementara produk agrikultur merujuk pada hasil panen yang diperoleh dari aset biologis yang dimiliki oleh suatu entitas. Karakteristik khas aset biologis terletak pada kemampuannya mengalami proses biologis seperti pertumbuhan,

reproduksi, produksi, hingga degenerasi. Perubahan ini, baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif, dikenal dalam PSAK 69 sebagai transformasi biologis.¹⁹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Monica (2018), klasifikasi aset biologis mengacu pada standar internasional IAS 41 yang secara eksplisit membagi aset biologis menjadi dua kategori, yaitu BBA (*Bearer Biological Asset*) dan CBA (*Consumable Biological Asset*). *Consumable Biological Asset* merupakan aset biologis yang digunakan untuk menghasilkan produk agrikultur yang akan dipanen atau dijual secara langsung, seperti ternak potong atau tanaman musiman. Sementara itu, *Bearer Biological Asset* adalah aset biologis yang tidak dijual atau dipanen secara langsung, melainkan digunakan dalam proses produksi jangka panjang untuk menghasilkan produk agrikultur secara berkelanjutan, contohnya adalah sapi perah atau tanaman buah tahunan. Klasifikasi ini penting dalam konteks akuntansi agrikultur karena masing-masing jenis aset memiliki perlakuan akuntansi yang berbeda, baik dalam hal pengakuan, pengukuran, maupun pengungkapannya dalam laporan keuangan. Pemahaman terhadap perbedaan ini memberikan dasar yang kuat bagi entitas dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.²⁰

¹⁹ Niken Rossianti, and Danny Wibowo. "Penerapan PSAK 69 Aset Biologis Dan Produk Agrikultur Pada PT Jaya Arry Farm." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 12.12 (2023). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5682>

²⁰ Kodriyah Kodriyah, and Vina Monica. "Perbandingan Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 Agriculture dan PSAK 16 Aset Tetap." *Management and Accounting Expose* 1.1 (2018): 63-71. <https://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting/article/view/83>

Aset biologis yang bukan merupakan tanaman produktif meliputi:

- a. Dalam konteks aset biologis, tanaman yang dibudidayakan dengan tujuan untuk dipanen dan diolah menjadi produk agrikultur diklasifikasikan sebagai aset konsumtif, karena keberadaannya hanya sampai pada tahap panen sebagai hasil akhir yang bernilai jual.
- b. Jenis tanaman ini dibudidayakan bukan untuk dipanen secara keseluruhan, melainkan untuk menghasilkan produk agrikultur seperti buah, getah, atau daun selama masa hidup ekonomisnya. Setelah siklus produksi berakhir, bagian tanaman yang tersisa, seperti batang atau akar, dapat dijual sebagai hasil tambahan yang bersifat insidental.
- c. Tanaman semusim dikategorikan sebagai tanaman agrikultur yang hanya melalui satu kali siklus pertumbuhan dan panen dalam satu musim tanam. Tanaman ini tidak memiliki umur ekonomis jangka panjang dan seluruh bagian tanaman umumnya dipanen dan tidak digunakan kembali setelah proses panen selesai. Contoh dari tanaman semusim termasuk jagung, padi, dan kedelai, yang seluruh hasilnya diakui sebagai produk agrikultur sesuai dengan ketentuan PSAK 241.

Hewan yang termasuk dalam kategori agrikultur meliputi:

- a. Hewan yang dibudidayakan untuk dipanen sebagai produk agrikultur merupakan aset biologis yang secara khusus dipelihara dengan tujuan utama untuk menghasilkan output agrikultur, seperti daging,

susu, telur, atau kulit. Hewan-hewan ini dikelola selama periode tertentu hingga mencapai kondisi optimal untuk dipanen, dijual, atau dimanfaatkan hasilnya sebagai bagian dari siklus produksi agrikultur. Dalam konteks pelaporan keuangan sesuai PSAK 241, hewan semacam ini diklasifikasikan sebagai aset biologis yang mengalami transformasi biologis, yang mencakup pertumbuhan, reproduksi, dan perubahan kualitas atau kuantitas sebelum akhirnya direalisasikan sebagai produk agrikultur.

- b. Hewan yang dibudidayakan untuk menghasilkan produk agrikultur merujuk pada aset biologis yang dipelihara dengan tujuan untuk memproduksi output agrikultur secara berkelanjutan, seperti susu, telur, atau wol. Produk-produk ini kemudian dipanen secara berkala dan dijual oleh entitas sebagai bagian dari aktivitas usaha utama. Dalam kerangka PSAK 241, hewan tersebut tetap diklasifikasikan sebagai aset biologis selama tidak dijual secara langsung, melainkan menghasilkan produk agrikultur. Namun, produk yang dihasilkan dari proses biologis tersebut akan dikategorikan sebagai hasil panen dan dicatat sebagai persediaan pada saat pemanenan terjadi.

- c. Hewan yang dibudidayakan untuk menghasilkan tambahan hewan merupakan bagian dari kategori aset biologis yang berperan dalam proses reproduksi guna menambah populasi hewan sejenis dalam satu entitas agrikultur. Contoh dari aset ini adalah induk sapi atau ayam petelur yang digunakan untuk menghasilkan anak sapi atau

anak ayam yang akan dibesarkan sebagai aset biologis baru. Dalam konteks PSAK 241, hewan indukan ini tetap diklasifikasikan sebagai aset biologis selama mereka masih digunakan dalam proses reproduksi dan belum dijual atau dipanen. Proses ini termasuk dalam transformasi biologis yang meliputi pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan reproduksi, yang merupakan ciri khas aset biologis.

Berdasarkan masa manfaat atau jangka waktu transformasi, aset biologis dikategorikan sebagai:

- a. Aset biologis jangka pendek merupakan kategori aset biologis yang memiliki masa manfaat ekonomi tidak lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan. Aset ini umumnya mencakup hewan atau tanaman yang dapat dipanen, dijual, atau menghasilkan manfaat ekonomi dalam periode waktu singkat setelah dibudidayakan. Contoh dari aset biologis jangka pendek meliputi ikan lele, ayam pedaging, dan bebek, yang seluruhnya memiliki siklus hidup produksi relatif cepat dan dapat menghasilkan pendapatan dalam tahun pertama pembibitan. Dalam pelaporan keuangan sesuai PSAK 241, pengakuan dan pengukuran aset ini tetap mengacu pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, sehingga mencerminkan kondisi ekonomi yang relevan pada saat pelaporan.
- b. Aset biologis jangka panjang merupakan aset yang berasal dari sumber daya hayati dan memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari

satu tahun. Aset ini mencakup hewan atau tanaman yang mampu menghasilkan produk agrikultur secara berkelanjutan atau dapat dipanen dalam jangka panjang. Contoh dari aset biologis jangka panjang antara lain sapi perah, kambing, dan kuda, yang tidak hanya memiliki nilai intrinsik sebagai aset, tetapi juga berperan dalam proses produksi agrikultur selama beberapa periode akuntansi. Dalam konteks pelaporan keuangan, pengakuan dan pengukuran aset ini harus mengacu pada standar akuntansi yang relevan, seperti PSAK 241 tentang Agrikultur.

Berikut adalah gambaran peletakan aset biologis pada laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 241:

Tabel 2. 2
Laporan Keuangan

A. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Aset	Nilai Aset
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp. xxxx
Piutang Usaha	Rp. xxxx
Persediaan (Produk Agrikultur Pasca Panen)	Rp. xxxx
Aset Biologi – Ayam Boiler (Nilai Wajar)	Rp. xxxx
Total Aset Lancar	
Aset Tidak Lancar	Rp. xxxx
Aset Tetap	Rp. xxxx
Aset Pajak Tangguhan	Rp. xxxx
Total Aset Tidak Lancar	Rp. xxxx
Total Aset	Rp. xxxx

B. Laporan Keuangan

Jenis Aset Biologis	Jumlah Unit	Nilai Wajar Per Ekor (Rp)	Total (Rp Juta)
DOC (<i>Day Old Chick</i>)	xxxx	Rp. xxxx	Rp. xxxx
Ayam Umur 2 Minggu	xxxx	Rp. xxxx	Rp. xxxx
Ayam Siap Panen (4-6 Minggu)	xxxx	Rp. xxxx	Rp. xxxx
Total Aset Biologis			Rp. xxxx

C. Laporan Laba Rugi

Komponen	Nilai Aset
Pendapatan Dari Penjualan Ayam Boiler	Rp. xxxx
Beban Pokok Penjualan (Termasuk Perubahan Aset Biologis)	Rp. xxxx
Laba Kotor	Rp. xxxx
Perubahan Nilai Wajar Aset Biologis (Dicatat Sebagai Pendapatan Lain)	+ (Rp. Xxxx)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan metodologi deskriptif kualitatif, yang secara umum bertujuan untuk memahami realitas sosial sebagaimana adanya, bukan berdasarkan asumsi ideal atau normatif. Peneliti kualitatif diharapkan memiliki sikap terbuka (*open-minded*) agar mampu menangkap makna subjektif yang terkandung dalam fenomena sosial yang diteliti. Dengan kata lain, penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami dunia psikologis dan dinamika sosial melalui sudut pandang para subjek atau pelaku yang terlibat secara langsung dalam realitas tersebut.

Menurut pendekatan ini, proses penelitian tidak mengandalkan teknik kuantitatif seperti model matematis, analisis statistik, maupun perangkat komputasi. Sebaliknya, penelitian kualitatif dimulai dengan merumuskan asumsi dasar serta kerangka berpikir konseptual yang digunakan sebagai landasan dalam menelaah data. Pengumpulan dan analisis data dilakukan tanpa melibatkan angka, melainkan melalui deskripsi naratif yang mendalam dan reflektif.

Objek kajian dalam penelitian kualitatif mencakup seluruh aspek kehidupan manusia serta segala bentuk interaksi sosial yang dipengaruhi oleh tindakan manusia. Data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk teks

atau narasi, yang kemudian dianalisis melalui proses berpikir kritis, analitis, dan sintetik secara menyeluruh. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna, konteks, serta dinamika yang melekat dalam fenomena sosial secara utuh dan otentik.²¹

B. Lokasi dan waktu penelitian

Untuk mengambil data yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini perlu terjun langsung ke lokasi yang mana lokasi tersebut terletak di Jalan Gajah Mada Kabupaten Jember, yang mana atas permintaan dan peraturan dari perusahaan maka untuk nama perusahaan disamarkan menjadi CV. XYZ lalu untuk waktu penelitian dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2024 s/d 11 Desember 2024.

C. Subjek Penelitian

Penetapan subjek dalam penelitian merupakan proses untuk menentukan sumber utama data yang akan digunakan dalam studi. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, atau objek yang mampu memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Subjek ini bisa berupa manusia, seperti responden atau informan, maupun benda atau dokumen yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kriteria tertentu guna memastikan bahwa data yang diperoleh bersifat akurat dan relevan terhadap tujuan penelitian. Dan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis penerapan akuntansi aset biologis yang ada

²¹ Agus Suradika, DirgantaraWicaksono: Metodologi Penelitian (Tangerang: UM Jakarta Pres, 2019). 81

pada CV. XYZ. Subjek penelitian disini menggunakan informan yang akan diwawancarai adalah :

1. General manager yang bertanggung jawab atas semua aktivitas CV. XYZ
2. Staf yang menjalankan tanggung jawab di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang dilakukan untuk mendukung penelitian ini dalam mendapatkan data adalah ²²:

1. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebagai metode pengumpulan data utama yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber. Proses ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman subjek penelitian dalam menjalankan usaha peternakan ayam broiler. Wawancara dilakukan dengan pendekatan terstruktur, di mana peneliti telah menyusun daftar pertanyaan sebelumnya yang berkaitan langsung dengan topik penelitian. Teknik ini memungkinkan proses pengumpulan data berlangsung secara sistematis, serta memudahkan perbandingan jawaban antar narasumber guna memperoleh konsistensi dan validitas temuan.

Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan digali dan ingin membandingkan respon dari beberapa narasumber terhadap pertanyaan yang sama. Oleh karena itu, penggunaan teknik ini dalam studi kualitatif

²² Sugiyono, “Metode penelitian Bisnis” (Alfabeta, Bandung, 2018), 464.

ini dinilai relevan untuk memperoleh data faktual, khususnya terkait praktik bisnis dan perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh pelaku usaha.²³

2. Observasi dalam penelitian ini berperan sebagai teknik pengumpulan data tambahan yang dilakukan bersamaan dengan proses wawancara. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk mencatat berbagai fenomena atau aktivitas nyata yang berkaitan dengan praktik operasional dan pencatatan akuntansi aset biologis di perusahaan. Data yang diperoleh melalui observasi ini kemudian dikombinasikan dan dianalisis bersama hasil wawancara guna membentuk pemahaman yang utuh terhadap objek yang diteliti.

Analisis dilakukan terhadap hasil pengamatan dan catatan wawancara dengan tujuan mengekstraksi informasi penting yang relevan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui proses ini, data diolah menjadi informasi yang bermakna dan dikembangkan menjadi temuan penelitian yang dapat disampaikan kepada khalayak umum.

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang berguna untuk memahami konteks sosial dan perilaku dalam kondisi alami. Analisis terhadap hasil observasi harus

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, 234.

dilakukan secara mendalam agar peneliti dapat menangkap makna yang tersembunyi di balik perilaku yang diamati.²⁴

3. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi pendukung dalam bentuk bukti fisik, seperti foto, arsip, catatan kegiatan, maupun dokumen perusahaan lainnya. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data hasil wawancara dan observasi, serta menjadi alat verifikasi yang memperkuat validitas temuan penelitian. Bukti visual atau tertulis ini sangat penting untuk menunjukkan bahwa informasi yang dikemukakan oleh informan memiliki dasar empiris yang dapat diverifikasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui catatan tertulis, gambar, atau rekaman yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumentasi berperan penting dalam memperkaya data kualitatif dan membantu peneliti untuk menguatkan hasil analisis yang telah dilakukan.²⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, 310.

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, 308.

E. Analisis Data

Menurut para ahli analisis adalah sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya. Untuk dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan untuk menyajikannya sebagai temuan baru bagi orang lain.²⁶

1. Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang melibatkan kegiatan memilah, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih terstruktur. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori atau tema-tema tertentu sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menyortir informasi yang relevan, menghilangkan data yang tidak diperlukan, dan mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan yang bermakna.

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengabstraksikan data dari catatan lapangan. Proses ini penting agar data yang sangat kompleks dapat diolah dan disimpulkan secara sistematis.²⁷

2. Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah proses reduksi, di mana data yang telah disederhanakan kemudian diorganisasi dan disusun ke dalam format yang sistematis agar dapat dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian ini bertujuan untuk memperjelas alur informasi,

²⁶ Sugiyono, "Metode penelitian Bisnis" (Alfabeta, Bandung, 2018), 482.

²⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, 337.

mengidentifikasi pola, serta memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antar data yang ada. Bentuk penyajian data dapat berupa narasi, tabel, grafik, atau matriks, yang memungkinkan peneliti untuk mulai merumuskan kesimpulan sementara dan temuan penelitian.

Penyajian data adalah rangkaian informasi yang tersusun secara logis dan sistematis sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Proses ini menjadi jembatan antara pengumpulan data dan penarikan kesimpulan, karena melalui penyajian yang baik, makna dari data menjadi lebih mudah diinterpretasikan.²⁸

3. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data kualitatif, yang bertujuan untuk merumuskan makna dari data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Pada tahap ini, peneliti menyusun interpretasi terhadap temuan-temuan yang telah diidentifikasi selama proses penelitian, guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kesimpulan yang diambil harus bersifat sementara, artinya dapat direvisi seiring dengan ditemukannya data baru atau informasi tambahan.

Penarikan kesimpulan bukan hanya sekadar menyatakan hasil akhir dari penelitian, tetapi juga merupakan proses berkelanjutan yang berlangsung bersamaan dengan kegiatan pengumpulan dan analisis data. Verifikasi atau pengujian terhadap kesimpulan dilakukan secara terus-menerus untuk menjamin validitas dan keandalan interpretasi yang

²⁸ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta, 2017, 247.

dibuat. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan bukan hanya menjelaskan fenomena, tetapi juga dapat diuji kebenarannya berdasarkan data yang kuat dan logika ilmiah yang mendasari.²⁹

F. Keabsahan Data

Dalam upaya menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai teknik yang dapat diterapkan, salah satunya adalah triangulasi sumber. Pada penelitian ini, teknik triangulasi dipilih sebagai metode utama dalam menguji validitas data, dengan cara memadukan berbagai sumber informasi, metode pengumpulan, serta waktu yang berbeda. Triangulasi ini dilakukan dengan tujuan memperoleh konfirmasi silang atas informasi yang diperoleh, sehingga memungkinkan peneliti untuk menilai konsistensi serta integritas data yang dikumpulkan dari berbagai narasumber, termasuk dari pihak internal perusahaan.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai alat pembandingan terhadap data yang diperoleh. Melalui pendekatan ini, peneliti akan melakukan pengecekan berulang kepada informan dengan menggunakan instrumen dan waktu yang berbeda, guna memperoleh perspektif yang lebih luas dan mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Perbedaan temuan atau pandangan yang mungkin muncul dari proses triangulasi bukan dianggap sebagai kelemahan, melainkan justru memperkaya pemahaman peneliti

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, 338.

terhadap realitas sosial yang sedang diteliti, sehingga menghasilkan pengetahuan yang lebih komprehensif dan valid.³⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada yang telah diperoleh dari narasumber seperti hasil wawancara, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda misal dengan datang diperoleh dari wawancara dicek kembali menggunakan observasi lapangan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti berfokus untuk menggambarkan fenomena secara menyeluruh sebagaimana adanya, berdasarkan apa yang diamati secara langsung, dirasakan secara subyektif, dan didengar dari informan atau situasi penelitian. Proses ini menjadi langkah awal untuk memperoleh pemahaman awal terhadap konteks sosial yang sedang diteliti. Deskripsi yang dilakukan bersifat eksploratif dan bertujuan untuk mengidentifikasi informasi-informasi kunci yang relevan. Melalui kegiatan ini, peneliti mulai membentuk kerangka pemikiran awal mengenai dinamika yang terjadi di lapangan, sebagai dasar untuk proses analisis lebih lanjut.

³⁰ Fetris Ika Firdaus. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. FAP Agri Tbk." (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 27.

1. Tahap reduksi merupakan proses awal dalam pengolahan data kualitatif di mana peneliti mulai menyaring, memilih, dan menyederhanakan berbagai informasi yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses ini, peneliti mengidentifikasi data yang paling relevan dengan fokus masalah penelitian, serta memilih informasi yang dianggap penting dari yang kurang esensial. Reduksi data bukan berarti menghilangkan informasi, melainkan menyusun data dalam kategori atau tema tertentu agar lebih terarah. Dengan demikian, peneliti dapat mempersempit cakupan kajian pada isu-isu inti yang memiliki hubungan erat dengan tujuan penelitian. Seperti yang dijelaskan reduksi data adalah proses pemilahan dan penyusunan data dalam bentuk yang lebih ringkas sehingga memudahkan peneliti dalam memahami makna data dan menarik kesimpulan yang valid.³¹
2. Tahap seleksi merupakan lanjutan dari proses reduksi data, di mana peneliti mulai mengarahkan perhatian secara khusus pada kategori atau isu yang dianggap paling representatif dan relevan dengan fokus utama penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan penajaman terhadap data yang telah disederhanakan sebelumnya untuk menentukan tema atau pola yang konsisten muncul dalam temuan lapangan. Tujuan utama tahap ini adalah menyaring informasi yang benar-benar signifikan agar penelitian memiliki arah analisis yang lebih mendalam dan terfokus. Melalui seleksi

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, 337.

data yang cermat, peneliti dapat membangun struktur tematik yang kokoh sebagai dasar untuk interpretasi makna fenomena yang sedang dikaji.

Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar memiliki keterkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian, sehingga hasil kajian tidak menyimpang dari konteks dan tujuan awal. Dengan demikian, tahap seleksi membantu peneliti untuk menghindari penyebaran fokus analisis dan memastikan bahwa setiap tema yang diangkat berakar kuat pada data empiris yang telah dikumpulkan.³²

3. Tahap pra-lapangan

- a. Mencari fenomena yang ada, serta mensurvei lokasi perusahaan dan kesediaan perusahaan.
- b. Menentukan lokasi penelitian
- c. Mengembangkan desain penelitian
- d. Kelola izin
- e. Mempersiapkan hal-hal yang diperlukan ketika penelitian.

4. Tahap implementasi

Setelah memperoleh izin resmi untuk melakukan penelitian, peneliti mulai memasuki objek penelitian dan melaksanakan proses pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi lapangan dan aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian. Wawancara dilakukan

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017, 338.

secara terstruktur maupun semi-terstruktur dengan informan yang dianggap relevan dan memiliki pengetahuan mendalam terkait topik penelitian. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data sekunder seperti laporan keuangan, catatan operasional, serta dokumen lain yang mendukung validitas data. Ketiga metode ini dipilih untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam dalam rangka mendukung tujuan penelitian.

5. Tahap persiapan laporan

Setelah seluruh data yang terkumpul dianalisis secara sistematis sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun laporan penelitian. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk mendokumentasikan seluruh proses penelitian, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, metodologi, hasil analisis, hingga kesimpulan dan rekomendasi. Laporan penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis, tetapi juga sebagai kontribusi ilmiah yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak terkait.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah CV. XYZ

CV. XYZ merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor agribisnis, khususnya dalam bidang budidaya ayam boiler dengan mengadopsi metode plasma-inti sebagai model operasional utamanya. Model plasma-inti merupakan pendekatan kolaboratif yang mengintegrasikan peran perusahaan inti dengan peternak lokal sebagai mitra plasma. Dalam sistem ini, perusahaan inti bertanggung jawab atas penyediaan sarana produksi utama seperti DOC (*Day Old Chick*), pakan, vaksin, serta pendampingan teknis, sementara itu mitra plasma menjalankan proses pemeliharaan hingga ayam mencapai masa panen. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan skala produksi secara efisien sekaligus mendistribusikan risiko dan beban biaya antara perusahaan dan mitra plasma secara lebih adil dan berkelanjutan.³³

Yang mana perusahaan berdiri karena dilatar belakangi oleh meningkatnya kebutuhan pasar akan daging ayam sebagai sumber protein hewani utama masyarakat Indonesia. Kebutuhan ini direspon oleh perusahaan melalui optimalisasi potensi wilayah dan kemampuan internal untuk mengembangkan budidaya ayam boiler secara terstruktur dan profesional. Dengan adanya ketersediaan sumber daya, pengetahuan

³³ General Manager, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

teknis, dan jaringan distribusi, perusahaan menjadikan sistem plasma-inti sebagai strategi utama dalam membangun kemandirian peternak lokal sekaligus memperkuat rantai pasok produk ayam di pasar domestik.³⁴

Perusahaan telah menetapkan visi dan misi perusahaan sebagai berikut: “Perusahaan Budidaya Ayam Boiler Plasma-Inti Terdepan Dalam Budidaya Ayam Boiler, Maju, dan Sejahtera Bersama.” Dengan adanya visi dan misi ini perusahaan menunjukkan adanya orientasi jangka panjang yang kuat, yang tidak semata-mata terfokus pada profitabilitas, tetapi juga menekankan nilai-nilai kolaborasi, kemitraan yang inklusif, serta kesejahteraan bersama. Dalam rangka ini CV. XYZ menempatkan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan pemberdayaan peternak sebagai pilar utama keberlanjutan usaha.³⁵

Model bisnis yang digunakan CV. XYZ dapat dikategorikan sebagai bisnis inklusif, yakni model usaha yang mengintegrasikan masyarakat berpenghasilan rendah kedalam rantai nilai perusahaan, baik sebagai pemasok, distributor, maupun konsumen. Melalui pendekatan ini, perusahaan tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga memberikan dampak sosial yang signifikan. Komitmen terhadap kesejahteraan mitra dan efisiensi produksi menjadikan CV. XYZ sebagai representasi praktik agribisnis yang berkelanjutan di tingkat regional karena meningkatkan kapasitas dan pendapatan peternak lokal sebagai mitra plasma.

³⁴ General Manager, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

³⁵ General Manager, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

2. Struktur Perusahaan

CV. XYZ merupakan perusahaan yang dimiliki dan dikelola langsung oleh CEO (*Chief Executive Officer*) sejak pertama kali didirikan dan diresmikan. Kepemilikan langsung oleh CEO (*Chief Executive Officer*) tersebut menunjukkan adanya komitmen personal dan kontrol strategis yang tinggi dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Dalam praktik operasionalnya, CEO (*Chief Executive Officer*) tidak bekerja sendiri melainkan didukung oleh struktur organisasi yang terorganisir secara formal karena adanya peran general manager, kepala koordinator, kepala unit, dan staf dimasing-masing lini.³⁶

Struktur organisasi yang diterapkan CV. XYZ menunjukkan bahwa perusahaan sudah memiliki hierarki manajerial yang sistematis, dan menandakan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip dasar manajemen modern khususnya dalam delegasi wewenang, pembagian tugas yang jelas dan koordinasi antar bagian.³⁷

Penerapan struktur manajerial seperti ini mengindikasikan bahwa CV. XYZ telah berkembang menjadi entitas bisnis dengan skala operasi yang cukup besar, sehingga memerlukan sistem pengelolaan yang tidak hanya informal atau berbasis hubungan personal, melainkan sudah mengarah pada manajemen profesional. Karena adanya pembagian tugas yang jelas dan pengelolaan formal juga mencerminkan kesiapan

³⁶ General Manager, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

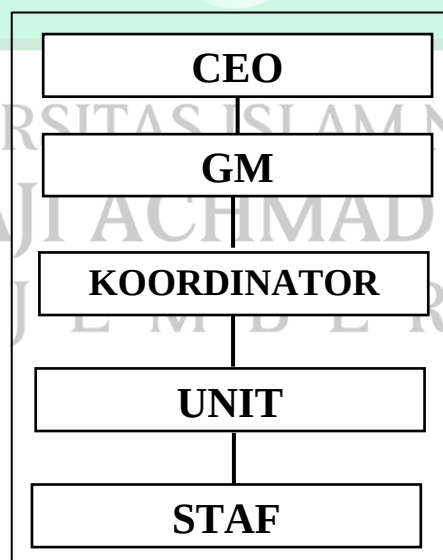
³⁷ General Manager, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

perusahaan dalam menjalankan fungsi bisnis secara efisien dan akuntabel.

Struktur ini memungkinkan pengendalian internal yang lebih efektif, memperkuat komunikasi lintas unit, serta mempermudah dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Hal ini sangat penting dalam industri agribisnis yang memiliki dinamika tinggi khususnya dalam menghadapi perubahan kondisi pasar, risiko biologis, serta kebutuhan operasional kompleks. Oleh karena itu CV. XYZ memiliki potensi besar untuk meningkatkan skala produksi, memperkuat manajemen risiko, serta menyusun strategi bisnis jangka panjang yang berkelanjutan.

Berikut merupakan struktur organisasi yang ada dalam perusahaan tersebut:

Gambar 4. 1
Struktur Organisasi CV. XYZ



Sumber: Oleh peneliti, (2024)

Keterangan:

- a. CEO (*Chief Executif Officer*) adalah seseorang dengan jabatan tertinggi di perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk rencana maupun keputusan strategis sebagai penghubungan antara pihak internal dengan pihak eksternal.³⁸
- b. GM (*General Manager*) adalah seseorang seseorang yang bertanggung jawab atas semua pejabat yang ada dalam perusahaan yang memiliki tugas untuk mengatur seluruh kegiatan perusahaan melalui manager bawahan.³⁹
- c. Koordinator adalah pejabat manejerial tingkat menengah yang bertanggung jawab menjadi penghubung untuk menjembatani antara kebijakan manajemen dengan praktik lapang, serta menyingkronkan aktivitas antar-unit agar tidak terjadi duplikasi atau double jobdesk sehingga bisa menyelaraskan seluruh tujuan operasional dengan efisien dan tepat waktu.⁴⁰
- d. Unit perusahaan adalah bagian dari struktural perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan aktivitas terkoordinasi yang memiliki fungsi, tujuan, sumberdaya manusia

³⁸ Sholikhah, P. N. A. (2018). Analisis Pengaruh CEO Gender, CEO Quality, Generation Family Firm terhadap Financial Distress pada Perusahaan Keluarga. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11590>

³⁹ Nainggolan, M. F. (2021). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal General Manager Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Pada Masa Pandemi The Crew Hotel Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area). <https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/16402>

⁴⁰ Rachmatsyah, T. H. R. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan Dan Industri, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. *Public Administration Journal (PAJ)*, 3(1).

untuk mencapai sasaran kinerja tertentu sesuai dengan yang kebutuhan perusahaan.⁴¹

- e. Staf perusahaan adalah individu atau sekumpulan kelompok karyawan yang menjalankan tugas-tugas administratif, teknis, ataupun fungsional yang harus dijalankan sesuai dengan arahan atasan atau pimpinan tanpa memiliki wewenang atas struktural terhadap staf lainnya dan tidak bertanggung jawab untuk mengambil keputusan strategis.⁴²

B. Penyajian dan Analisis Data

Pengungkapan data dan analisis merupakan tahapan krusial dalam proses penelitian karena menjadi dasar dalam menginterpretasikan temuan lapangan secara sistematis. Karena tahapan ini bertujuan menampilkan data yang ditemukan selama penelitian berlangsung dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan langsung oleh general manager dan staf yang turut andil dalam perusahaan CV. XYZ. Dan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah observasi langsung terhadap objek penelitian, wawancara untuk memperoleh informasi mendalam, dan dokumentasi sebagai alat pendukung guna memperkuat temuan data. Melalui kombinasi dari ketiga teknik tersebut peneliti dapat

⁴¹ Siregar, M. F. (2021). *Manajemen Struktur Organisasi Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

⁴² Prasetyo, A. D. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Modern*. Yogyakarta: Deepublish.

menyusun gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai praktik pengelolaan perusahaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Tata kelola dalam sistem manajemen yang diterapkan oleh perusahaan adalah ERP yang mana sistem ini menjadi platform utama dalam mengintegritaskan berbagai proses bisnis dalam sebuah perusahaan ke dalam satu platform berbasis teknologi. Yang mana ERP sendiri memang dirancang untuk menyatukan dan menyelaraskan seluruh aktivitas operasional dalam perusahaan melalui satu sistem yang terpusat. Dan implementasi ERP disini juga memiliki fungsi utama yaitu dalam integrasi secara menyeluruh data antar divisi atau unit kerja lainnya sebelum bekerja secara terpisah. Maka dengan demikian setiap kegiatan operasional mulai dari perencanaan produksi, manajemen sumber daya perusahaan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, hingga distribusi dan pelacakan laporan dari hasil kegiatan operasional dapat dilaporkan secara *real-time* lebih akurat dan cepat.

Yang mendorong pertumbuhan perusahaan ke depannya untuk meningkatkan daya saing perusahaan di tengah dinamika pasar yang sangat kompetitif maka sudah seharusnya menerapkan teknologi terbaru untuk kegiatan operasional karena bertujuan untuk memperkuat kinerja serta memastikan kualitas bahan baku agar menghasilkan produk yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dan sistem terintegrasi dengan supplier agar memperkuat rantai pasok serta dapat menjadi strategi untuk pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak X sebagai General Manager menyatakan

bahwa “Sistem manajemen perusahaan menggunakan sistem ERP, dan untuk pengembangan usaha agar bisa bersaing dengan perusahaan lain adalah dengan penerapan teknologi terbaru dan sistem terintegrasi dengan supplier.”⁴³

ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah sistem yang terintegrasi dengan pengumpulan data perusahaan yang dapat digunakan secara cepat, penyimpanan data secara terpusat, dan pembaruan data secara real-time. Karena adanya standarisasi dan otomatisasi proses bisnis secara melacak tanggung jawab karyawan secara elektronik sehingga dapat mempercepat respon terhadap permintaan pelanggan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Dan secara keseluruhan ERP dapat memberikan manfaat strategis antara meminimalisir biaya operasional perusahaan, pengurangan biaya akibat proses yang berulang atau tidak terkoordinasikan, serta meningkatkan profitabilitas dipasar yang kompetitif melalui efisiensi proses bisnis dan penggunaan sumber daya yang optimal.⁴⁴

Komunikasi memiliki peran penting untuk membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan maka komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi tapi juga menjadi pondasi kepercayaan dua sisi antara konsumen dan pihak perusahaan. Karena kepercayaan yang terbentuk dapat menjadi modal sosial yang berdampak positif untuk menjaga loyalitas pelanggan dan memperluas jaringan pasar.

⁴³ General Manager, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

⁴⁴ Ramadhani, T. N. (2021). *Implementasi ERP dalam Efisiensi Operasional dan Daya Saing Bisnis*. Jakarta: Prenada Media.

Dan juga terhadap promosi usaha guna memperkuat eksistensi dan reputasi usaha perusahaan seringkali melakukan promosi informal untuk merekomendasikan produk atau layanan perusahaan. Karena promosi semacam ini terbukti sangat kredibel dan berpengaruh besar terhadap psikologis konsumen. Sehingga promosi ini berdampak positif terhadap meningkatkan citra dan daya saing di mata publik. Sesuai dengan apa yang bapak Y sebagai staf sampaikan bahwa:

Adanya komunikasi yang baik antara PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) dan peternak juga sangat disarankan agar tumbuhnya kepercayaan satu sama lain, karena ini akan berdampak pada promosi yang dapat dilakukan secara tidak langsung dari peternak ke warga sekitar untuk membangun usaha agar terus bisa mendapatkan eksistensi di wilayah sekitar menggunakan promosi mouth to mouth.⁴⁵

Pengelolaan aset biologis dalam perusahaan perternakan ayam boiler menjadi aspek fundamental dalam menjamin kelangsungan dan keberhasilan operasional usaha. Proses ini melalui beberapa tahapan yang meliputi adanya pembiakan dan pemeliharaan ayam boiler dengan menggunakan dua metode yaitu, plasma-inti serta peternakan milih sendiri (*Own Farm*), kedua metode ini memiliki kemungkinan untuk perusahaan dapat mengelola populasi ayam secara terstruktur dan efisien, serta penggunaan metode ini dapat memastikan kontrol mutu selama siklus produksi sedang berlangsung.

Maka untuk mengetahui kualitas hasil produk yang baik, perusahaan menerapkan sistem SCM (*Supply Chain Management*) untuk mengelola rantai pasok, khususnya dalam penyediaan bahan baku pakan dan bibit ayam. SCM (*Supply Chain Management*) ini bertujuan untuk menjamin mutu bahan

⁴⁵ Staf, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

pakan dan bibit ayam secara konsisten, sekaligus membangun hubungan kerja sama yang terintegritas dan berkelanjutan dengan *supplier*. Karena integritas ini penting agar produksi tetap terjaga dengan stabil, serta untuk risiko gangguan operasional dapat diminimalisir, dan efisiensi biaya dapat dicapai.

Dengan penerapan sistem pengelolaan aset biologis yang baik serta adanya dukungan dari teknologi dan manajemen rantai pasok yang baik perusahaan mampu mempertahankan kapasitas produksi yang cukup besar, yaitu sebesar 2.8juta ekor ayam per bulan dan 33.6juta ekor per tahun. Angka ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan ini mampu menunjukkan kesiapan dalam memenuhi permintaan pasar dengan skala produksi yang tinggi dan berkelanjutan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak X sebagai General Manager menyatakan bahwa:

Kapasitas produksi bulanan dan tahunan yang dimiliki perusahaan adalah 2,8Juta/Bulan dan 33,6Juta/Tahun, dan perusahaan mengelola rantai makanan untuk memastikan kualitas bahan baku dan bibit melalui SCM dengan supplier, dan juga metode plasma-inti dan own farm yang menjadi proses pembiakan dan pemeliharaan ayam boiler.⁴⁶

Metode SCM (*Supply Chain Management*) adalah suatu metode manajemen strategi yang bertujuan untuk mengelola aliran barang, informasi dan keuangan secara menyeluruh dimulai dari pemasokan bahan baku hingga sampai ke konsumen. Karena metode ini diterapkan untuk memenuhi kepuasan pelanggan dengan meningkatkan produk tepat waktu sesuai dengan rantai suplai melalui optimalisasi waktu, serta pengeluaran biaya yang rendah

⁴⁶ General manager, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

untuk persediaan produk sehingga dapat memproduksi secara cermat dan fleksibel sesuai dengan permintaan pasar.⁴⁷

Keunggulan yang dimiliki oleh metode SCM (*Supply Chain Managemen*) kemampuannya dalam mengoptimalkan penggunaan waktu untuk menekan biaya operasional, khususnya dalam persediaan produk. Sehingga perusahaan dapat melakukan pengendalian stok yang lebih akurat, menghindari pemborosan, serta meningkatkan fleksibilitas dalam proses produksi. Maka secara keseluruhan SCM (*Supply Chain Management*) tidak hanya berperan untuk efisiensi operasional akan tetapi juga sebagai kunci untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.⁴⁸

Untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi, perusahaan senantiasa untuk terus melakukan pembaruan perihal teknologi kandang secara berkala hingga serta terus meanambah pengetahuan internal tentang budidaya ayam boiler. Langkah ini dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan pasar yang menuntut standar kualitas yang tinggi terhadap produk. Standar yang diterapkan untuk bisa memastikan produk ayam boiler memenuhi regulasi dan permintaan pasar yaitu kualitas sapronak (sarana produksi peternakan), kepadatan populasi dalam kandang, serta pengendalian iklim (*Climate Control*) di dalam lingkungan pemeliharaan kandang.

Adanya praktik keamanan pangan juga sebagai bentuk peningkatan efisiensi dan kualitas produk perusahaan yang mana perusahaan

⁴⁷ Iskandar, D. (2022). *Efisiensi Rantai Pasok dalam Peningkatan Daya Saing Produk Agrikultur*. Jurnal Manajemen Terapan, 9(2), 115–123. <https://doi.org/10.31289/jmt.v9i2.9876>

⁴⁸ Hidayat, A., & Sari, P. (2023). Optimalisasi Supply Chain Management dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.25077/jimt.v11n1.p45-53.2023>

menggunakan sistem biosecurity dan sanitasi yang ketat guna menjaga kebersihan, mencegah penyebaran penyakit, dan memastikan kualitas ayam tetap terjaga dari peternakan hingga sampai ke konsumen. Tetapi perusahaan juga memiliki tantangan signifikan yang dihadapi yakni harga pasar LB (*livebird*), yang secara langsung berdampak pada stabilitas pendapatan dan keberlanjutan operasional. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Y sebagai Staf yang menyatakan bahwa:

Inovasi yang dilakukan oleh perusahaan adalah update teknologi peralatan kandang terbaru, dan pengetahuan tentang budidaya ayam. Perusahaan menggunakan standar kualitas berupa kualitas sapronak, kepadatan, *climate control* dalam kandang. Dengan menggunakan praktik keamanan pangan berupa bio security dan sanitasi. Dan tantangan terbesar yang dihadapi perusahaan dalam industri ayam broiler saat ini adalah harga pasar LB (*livebird*).⁴⁹

Harga pasar LB (*livebird*) adalah harga jual ayam boiler kondisi hidup sebelum disembelih yang berlaku di pasar terbuka atau di tingkat peternak. Yang mana harga ini dipengaruhi dan terbentuk berdasarkan mekanisme pasar oleh adanya permintaan atau penawaran dari pelanggan. Contohnya menjelang hari raya idul fitri dapat mendorong naiknya harga *livebird* akan tetapi jika terjadi sebaliknya seperti kelebihan pasokan tanpa diimbangi oleh peningkatan akan menyebabkan penurunan harga. Harga pasar LB (*livebird*) ini bersifat sangat fluktuatif, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku usaha peternakan ayam boiler. Fluktuasi sendiri dipengaruhi oleh

⁴⁹ Staf, diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

faktor eksternal, seperti biaya pakan, kebijakan impor bahan baku, kondisi cuaca, serta dinamika distribusi dan logistik.⁵⁰

Adapun upaya perusahaan dalam praktik pertanian berkelanjutan, CV. XYZ menunjukkan komitmen terhadap pengelolaan lingkungan dan bertanggung jawab melalui beberapa langkah strategis. Salah satu tindakan yang konkret CV. XYZ mengurangi penggunaan sekam sebagai media alas kandang, serta mengurangi kadar amonia pada kotoran ayam dengan menggunakan sapronak (sarana produk ternak) yang berkualitas. Karena penggunaan sapronak (sarana produk ternak) yang sesuai dengan takaran dapat mengurangi emisi gas berbahaya seperti amonia sehingga cara ini dapat meminimalisir pencemaran lingkungan.

Dan langkah ini sejalan dengan prinsip pertanian berkelanjutan, karena keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan harus berjalan dengan dinamis dan sinkron untuk keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Dengan jenis perusahaan yang dimiliki oleh CV. XYZ sebagai perusahaan agribisnis yang beroperasi dengan skala komunitas besar maka perusahaan juga berkewajiban memiliki program CSR (*Corporate Social Responsibility*). Program ini diarahkan untuk memperdayakan masyarakat sekitar dan perlindungan lingkungan, khususnya lingkungan sekitar kandang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak X sebagai General Manager menyatakan bahwa:

⁵⁰ Syahputra, A., & Ramdani, F. (2022). Analisis Fluktuasi Harga Ayam Broiler di Indonesia. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 14(1), 25–34. <https://doi.org/10.33322/jpn.v14i1.2022>

Upaya perusahaan dalam menerapkan praktik pertanian berkelanjutan dan menjaga lingkungan adalah mengurangi penggunaan sekam, mengurangi kadar amonia pada kotoran ayam dengan saproank yang berkualitas. Perusahaan juga memiliki program CSR (*Corporate Social Responsibility*) dengan komunitas sekitar.⁵¹

CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah suatu komitmen perusahaan yang turut berperan aktif untuk membangun ekonomi jangka panjang dengan memperhatikan lingkungan hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. CSR (*Corporate Social Responsibility*) tidak hanya sebatas kewajiban moral, tetapi juga menjadi strategi jangka panjang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan, komunitas lokal, dan juga untuk masyarakat luas. Dengan penerapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), perusahaan diharapkan mampu menciptakan hubungan harmonis dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*), memperkuat citra perusahaan, serta memastikan keberlanjutan bisnis.⁵²

Perusahaan CV. XYZ berdiri dengan menggunakan modal sendiri tanpa dukungan pendanaan eksternal (*Funding*) dari pihak ketiga. Hal ini mencerminkan tingkat kemandirian dan kontrol penuh perusahaan terhadap pengelolaan sumber daya dan operasional bisnisnya. Untuk menjalankan aktivitas usaha CV. XYZ juga memiliki sejumlah aset fisik utama untuk menopang kegiatan produksi yaitu kandang ayam, peralatan pendukung kandang, kendaraan operasional, alat kerja PPL (Petugas Penyuluh

⁵¹ General Manager, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

⁵² Lestari, P. D., & Nugroho, Y. (2022). Implementasi Corporate Social Responsibility sebagai Strategi Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Berkelanjutan*, 3(1), 45–52.

Lapangan), alat kerja kantor yang digunakan dalam manajemen administratif dan teknis.

Serta untuk kepemilikan lahan perternakan perusahaan memiliki dua kategori yaitu lahan milik perusahaan sendiri dan juga menyewa lahan dari orang lain. Kombinasi ini menunjukkan bahwa fleksibilitas perusahaan yang melihat strategi efisiensi modal untuk memperluas skala produksi dapat dilakukan tanpa mengalokasikan dana yang cukup besar untuk investasi properti. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak X sebagai General Manager menyatakan bahwa “Struktur pembiayaan perusahaan menggunakan modal sendiri, tidak memiliki funding. Aset fisik utama yang dimiliki perusahaan kandang, peralatan pendukung kandang, kendaraan, alat kerja PPL, alat kerja kantor. Perusahaan memiliki lahan sendiri dan juga menyewa lahan untuk perternakan.”⁵³

Dan menurut bapak Y selaku staf yang dalam perusahaan CV. XYZ bahwa “Meskipun perusahaan menggunakan modal mandiri perusahaan tetap menjalin kerja sama dengan vendor atas rasa kekeluargaan sehingga perusahaan mendapatkan banyak benefit salah satunya diskon harga untuk kebutuhan yang disediakan oleh vendor.”⁵⁴

Untuk menjamin keberlangsungan produksi perusahaan CV. XYZ melakukan pemeriksaan dan perawatan rutin yang terstruktur untuk memastikan kondisi peralatan dan fasilitas, serta adanya pemeriksaan terhadap kondisi ayam boiler selama masa pemeliharaan. Pemeriksaan

⁵³ General Manager, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

⁵⁴ Staf, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

terhadap kondisi peralatan dan fasilitas dilakukan secara rutin dan berkala sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) perusahaan untuk memastikan seluruh aset dalam keadaan optimal dan layak pakai. Sehingga langkah ini dapat meminimalisir risiko kerusakan alat produksi.

Perusahaan juga menerapkan pengawasan dan pemeriksaan rutin terhadap kesehatan pertumbuhan ayam, dengan pemeriksaan lapangan terjadwal oleh PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) setiap dua hari sekali dan pemeriksaan oleh dokter hewan setiap satu minggu sekali. Namun frekuensi ini dapat berubah karena adanya penyesuaian jika terjadi force major atau munculnya indikasi ayam mengalami gangguan kesehatan sehingga membutuhkan tindakan lebih cepat untuk mengatasi potensi adanya penyakit atau penurunan produktifitas.

Dan tidak hanya fokus pada ternak pengembangan kompetensi tenaga kerja juga diperhatikan oleh perusahaan. Seluruh pekerja diberikan pelatihan secara periodik di setiap unit kerja, guna memastikan mereka memiliki keterampilan teknis yang memadai dalam menangani peralatan maupun melakukan perawatan hewan. Perusahaan juga bekerja sama dengan vendor obat-obatan yang secara berkala memberikan training khusus mengenai penggunaan produk kesehatan hewan, termasuk dosis, cara aplikasi dan efek samping. Upaya ini merupakan komitmen perusahaan untuk menjaga mutu produksi dan bentuk profesionalisme dalam bidang usaha agrikultur. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak X sebagai General Manager menyatakan bahwa:

Perawatan rutin untuk peralatan dan fasilitas yang dilakukan adalah pemeriksaan rutin sesuai SOP, sistem kontrol dan monitoring terhadap kondisi ayam dari segi kesehatan dan pertumbuhan ayam adalah ada pemeriksaan rutin dan terjadwal oleh PPL setiap 2 hari sekali dan dokter hewan setiap 1 minggu sekali kecuali ada force major dan indikasi ayam sakit. Perusahaan memastikan bahwa para pekerja memiliki keterampilan yang cukup untuk menangani aset seperti peralatan dan perawatan ayam dengan cara training secara periodik di tiap unit dan training dari vendor obat-obatan.⁵⁵

Perusahaan juga menyadari bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan aset yang tidak kalah penting dibandingkan dengan aset fisik maupun finansial. Oleh karena itu ada beberapa program seminar untuk pelatihan dan pembinaan. Karena ini bentuk usaha dari perusahaan untuk memastikan bahwa karyawan memahami tugas, tanggung jawab, serta kebutuhan spesifik yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan budidaya ayam boiler. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Y sebagai staf menyatakan bahwa:

Untuk memaksimalkan performa agar terus meningkat perusahaan juga mengadakan seminar atau training untuk PPL agar pengetahuan karyawan terus bertambah. Yang mana nantinya akan mempermudah karyawan lapangan untuk melakukan perawatan terhadap ayam boiler maupun kandang yang dimiliki oleh perusahaan. Yang mana seminar sendiri diadakan oleh perusahaan dengan para ahli yang terpercaya dalam bidangnya.⁵⁶

Perusahaan CV. XYZ melakukan penilaian terhadap performa aset yang dimiliki menggunakan pendekatan ROA (*Return on Assets*) serta didukung oleh sistem pelaporan keuangan yang terstruktur. ROA (*Return on Assets*) disini juga digunakan sebagai indikator untuk mengukur efektivitas dan produktivitas aset dalam menghasilkan keuangan, sehingga perusahaan

⁵⁵ General Manager, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

⁵⁶ Staf, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

dapat mengetahui sejauh mana aset yang dimiliki memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Karena laporan keuangan juga dapat membantu untuk mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan aset.⁵⁷

Meskipun telah menggunakan sistem perusahaan juga harus menghadapi sejumlah tantangan utama dalam pengelolaan aset. Dan ada beberapa isu yang paling menonjol ialah pemeliharaan aset yang tidak dilakukan secara rutin serta adanya penggunaan aset yang menyimpang diluar dari SOP (Standar Oprasional Prosedur) yang sudah ditentukan. Kedua hal tersebut dapat menurunkan efisiensi operasional serta meningkatkan risiko kerusakan aset, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja dan biaya perawatan jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak X sebagai General Manager menyatakan bahwa:

Perusahaan menilai performa aset yang dimiliki dengan ROA, sistem pengukuran efektivitas dan produktivitas ada didalam sistem laporan keuangan. tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan aset perusahaan adalah pemeliharaan yang tidak rutin serta penggunaan aset diluar prosedur.⁵⁸

Perusahaan memiliki mekanisme pengelolaan risiko terhadap faktor-faktor yang memiliki potensi memengaruhi nilai atau keberlanjutan aset, seperti ancaman penyakit unggas serta fluktuasi harga pasar. Untuk itu perusahaan menerapkan SOP (Standar Operasional Prosedur) budidaya yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan dilakukan secara berkelanjutan dan dilakukan evaluasi secara mingguan. Evaluasi ini memiliki tujuan untuk

⁵⁷ Prasetyo, A. R. (2021). Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Peternakan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Peternakan*, 5(1), 33–41.

⁵⁸ General Manager, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

menjaga kualitas dan kesehatan ternak, serta untuk memastikan proses budidaya berjalan sesuai dengan standar.

Namun demikian terdapat aspek krusial dalam praktik akuntansi perusahaan yang belum sepenuhnya terapkan. Terkait klasifikasi dan pengakuan aset biologis sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 241 yang mana disana mengatur tentang aset biologis. Dalam kasus ini ayam boiler yang sedang dalam masa pembibitan dan pemeliharaan harus diakui sebagai aset biologis dan diukur dengan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual (*fair value less cost to sell*). Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dan observasi perusahaan belum mengetahui atau memahami secara menyeluruh mengenai perihal PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 241 atau tentang aset biologis sehingga perusahaan belum mengakui dan mencatat secara resmi ayam boiler sebagai aset biologis dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pak X sebagai General Manager menyatakan bahwa:

Perusahaan mengelola risiko yang mungkin memengaruhi nilai atau keberlanjutan aset, seperti penyakit unggas atau perubahan harga pasar. Dengan melaksanakan SOP Budidaya secara terus menerus dan dievaluasi secara mingguan. Perusahaan tidak mengetahui mengenai aset biologis sehingga usaha ini tidak mengakui aset biologis sesuai dengan PSAK 69.⁵⁹

Adapun risiko yang dialami oleh perusahaan yang juga disampaikan oleh bapak Y bahwa: “Risiko juga bisa datang dari berbagai kejadian yang

⁵⁹ General Manager, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

tidak terduga salah satunya adalah saat ditengah budidaya berlangsung ada kebakaran kandang atau pakan yang datang terlambat dari perkiraan.”⁶⁰

C. Pembahasan Temuan

CV. XYZ merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di sektor perternakan ayam boiler, akan tetapi perusahaan ini masih menggunakan pendekatan konvensional yang berupa analisis kinerja berbasis rasio keuangan seperti ROA (Return on Assets) untuk menilai efektivitas penggunaan asetnya. Meskipun begitu ROA (Return on Assets) dapat memberikan gambaran umum mengenai efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, akan tetapi jika menggunakan analisis ini secara spesifik belum mencerminkan dinamika dan karakteristik unik dari aset biologis sendiri. Karena ayam boiler mengalami tranformasi biologis selama siklus hidupnya.⁶¹

Pembahasan mengenai aset biologis dalam praktik akuntansi asih menyimpulkan berbagai diskursus, terutama karena perlakuan akuntansi tentang aset biologis berbeda secara signifikan dengan perlakuan terhadap aset tetap pada umumnya. Aset biologis disini merujuk pada hewan atau tanaman hidup yang digunakan dalam aktivitas agrikultur, contohnya seperti ayam boiler pada perusahaan CV. XYZ. Pengukuran nilai aset biologis dapat didukung dengan pendekatan berbasis pengelompokan aset biologis berdasarkan usia, kualitas, atau bahkan rasio produktivitas. Dan

⁶⁰ Staf, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

⁶¹ Ikhsan, A., & Ishak, M. (2022). *Akuntansi Agrikultur dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan: Studi Implementasi PSAK 69*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 17(1), 45–60. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.03>

menggunakan data pasar sebagai dasar pembanding untuk menentukan nilai wajar yang relevan.⁶²

Akan tetapi pengukuran menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 241 memiliki pengaturan akuntansi terhadap aset biologis dan produk agrikultur yang meliputi pengakuan awal, pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, serta pengungkapan aktivitas keuangan agrikultur yang relevan. Sehingga PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 241 menetapkan bahwa aset biologis harus diakui pada saat perolehan dan setiap akhir periode pelaporan keuangan dengan dasar pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (*Fair Value Less Cost To Sell*). Standar ini menekankan pentingnya nilai wajar sebagai alat pengukuran yang representatif dalam mencerminkan kondisi ekonomi riil aset biologis yang cenderung berubah-ubah karena adanya fluktuasi pasar, kondisi biologis (usia, bobot, dan kualitas) serta biasa pendistribusian.⁶³

Banyaknya entitas agrikultur di Indonesia yang belum menggunakan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 241 sebagai standar dalam pencatatan laporan keuangan pada perusahaan. Dimana pencatatan masih dilakukan berdasarkan biaya aktual yang dikeluarkan selama proses produksi. Sehingga pendekatan historis tersebut dapat menjadi tantangan perusahaan dan menyulitkan perusahaan dalam mengelola risiko biologis serta menyulitkan perusahaan dalam menyajikan nilai ekonomis yang sesuai dan aktual dari aset

⁶² Dwiastanti, A., & Putra, W. A. (2021). Penerapan PSAK 69 dalam Penilaian Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 16(2), 115–125. <https://doi.org/10.1234/jakd.v16i2.2021>

⁶³ Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 241: Agrikultur*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

biologis yang sedang dalam masa pemeliharaan. Untuk menyempurnakan laporan keuangan agrikultur ada penekanan pada pengungkapan risiko, metode pengukuran serta klasifikasi terhadap aset biologis yang berhubungan erat dengan keberlanjutan usaha, karena hal ini dapat mempengaruhi daya saing, menurunnya efisiensi, serta potensi akses pembiayaan dari pihak eksternal. Seharusnya aset biologis dapat disajikan sebagai bagian penting dari aset perusahaan karena memiliki potensi nilai ekonomi dan risiko agrikultur yang signifikan.⁶⁴

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 241 tentang agrikultur secara eksplisit mengatur perlakuan akuntansi atas aset biologis dan hasil panen dari aset biologis hanya sampai pada titik panen. Karena produk agrikultur yang telah melewati tahap panen, seperti ayam boiler yang telah disembelih menjadi ayam potong tidak lagi menjadi bagian dari cakupan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 241. Karena pada tahap pasca panen, perlakuan akuntansi terhadap produk agrikultur mengikuti standar akuntansi yang lebih relevan yaitu PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 14 tentang persediaan. PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 241 sangat mencerminkan harga pasar yang fluktuatif karena nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual adalah estimasi dalam penentuan nilai pasar terkini.⁶⁵

⁶⁴ Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 241: Agrikultur*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

⁶⁵ Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 241: Agrikultur*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Tabel 4. 1
Perbandingan Perlakuan Akuntansi Agrikultur pada CV. XYZ
Terhadap PSAK 241

No.	Perlakuan Akuntansi	PSAK 241	CV. XYZ	Keterangan
1.	Pencatatan penyusutan pada aset biologis	Dicatat sesuai dengan jumlah unit yang menjadi aset pemeliharaan	Perusahaan belum menentukan metode penyusutan aset biologis	Belum sesuai
2.	Pencatatan kerugian karena kematian aset biologis	Keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal dihitung dengan cara nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual	Perusahaan belum mengatur perhitungan untuk mencatat kerugian atas kematian aset biologis	Belum sesuai
3.	Pencatatan aset biologis yang tidak produktif	Pencatatan aset biologis yang tidak produktif maka akun pendapatan dan beban	Perusahaan belum menentukan perhitungan untuk mengukur aset biologis yang tidak produktif	Belum sesuai
4.	Pencatatan reklasifikasi aset biologis yang belum produktif	Dicatat sebesar nilai wajar aset biologis produktif dan aset biologis belum produktif	Perusahaan belum mengatur perhitungan untuk mengukur reklasifikasi aset biologis	Belum sesuai
5.	Penyajian	Jurnal untuk mencatat aset biologis disajikan dalam bentuk akun aset tidak lancar dengan memunculkan aset biologis belum	Perusahaan belum menyajikan aset biologis sesuai dengan ketentuan PSAK karena masih menggunakan	Belum sesuai

No.	Perlakuan Akuntansi	PSAK 241	CV. XYZ	Keterangan
		produktif dan aset biologis produktif dalam laporan keuangan	metode ROA	
6.	Pengungkapan	Aset biologis diklasifikasikan menjadi aset biologis belum produktif dan aset produktif	Perusahaan belum mengungkapkan aset biologis pada catatan laporan keuangan berupa aset biologis belum produktif dan aset biologis produktif	Belum sesuai

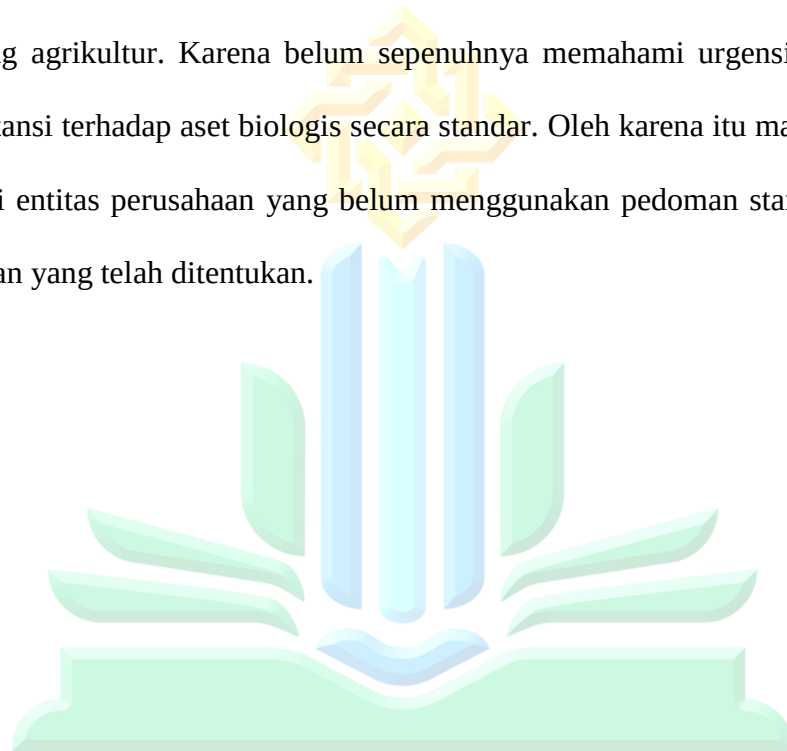
Sumber: observasi peneliti (2025)

Berdasarkan data tabel perbandingan diatas maka dapat dikatakan bahwa perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh CV. XYZ belum ada satupun yang sesuai dengan pedoman akuntansi menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 241, dikarenakan perusahaan belum mengetahui adanya perlakuan khusus untuk akuntansi agrikultur yang mereka miliki.

Dengan belum diterapkannya PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 241 maka perusahaan belum menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip akuntansi berbasis nilai wajar, yang merupakan salah satu prinsip penting dalam pelaporan aset biologis. Sehingga diperlukan upaya transisi pelaporan keuangan dari sistem berbasis ROA menuju sistem pelaporan keuangan yang lebih sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 241, guna meningkatkan relevansi, transparansi, dan akuntabilitas informasi keuangan perusahaan, dan untuk mendukung pengambilan

keputusan strategis yang lebih akurat oleh manajemen dan pemangku kepentingan.

Namun demikian, implementasi PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 241 masih menghadapi berbagai macam tantangan, terutama dalam hal pemahaman teknis dan kesiapan perusahaan yang bergerak dalam bidang agrikultur. Karena belum sepenuhnya memahami urgensi perlakuan akuntansi terhadap aset biologis secara standar. Oleh karena itu masih banyak sekali entitas perusahaan yang belum menggunakan pedoman standar sesuai dengan yang telah ditentukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. CV. XYZ merupakan entitas usaha yang bergerak di sektor agrikultur, khususnya dalam bidang peternakan ayam boiler yang memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani.
2. Perusahaan masih menggunakan pendekatan konvensional, yaitu rasio keuangan ROA (*Retuns On Assets*) untuk menilai efektivitas penggunaan aset, meskipun pendekatan ini belum mampu menggambarkan karakteristik unik dari aset biologis.
3. Aset biologis, menurut PSAK 241 merukan hewan atau tanaman hidup yang mengalami tranformasi biologis signifikan sehingga memutuskan pendekatan akuntansi yang sesuai.
4. Hasil observasi dan wawancara menunjukan bahwa perlakuan akuntansi terhadap aset biologis di CV. XYZ (pencatatan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan) belum sesuai dengan prinsip dalam PSAK 241: Agrikultur.
5. Ketidaksesuaian tersebut mencerminkan kurangnya pemahaman teknis dan konseptual dari manajemen dan staf keuangan perusahaan terhadap standar akuntansi agrikultur.

6. Dalam PSAK 241, aset biologis seharusnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (*Fair Value Less Cost to Sell*), baik saat pengakuan awal maupun pada akhir periode pelaporan.
7. Pendekatan historis yang digunakan CV. XYZ menimbulkan kesenjangan informasi dalam laporan keuangan karena tidak mencerminkan nilai ekonomi riil dari aset biologis, sehingga mengurangi relevansi dan reliabilitas laporan keuangan.
8. Ketidakesuain pelaporan ini berisiko pada ketidakpastian perusahaan dalam mengelola risiko agrikultur, seperti kematian ternak, fluktuasi pasar, dan harga pakan yang tidak stabil.
9. Laporan keuangan yang tidak mencerminkan nilai wajar dapat menghambat pengambilan keputusan manajerial, menurunkan daya saing, serta mengurangi peluang dalam memperoleh pembiayaan dari lembaga eksternal.
10. CV. XYZ perlu melakukan transformasi pelaporan keuangan dari pendekatan historis ke pendekatan nilai wajar yang sesuai dengan PSAK 241 untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.
11. Transformasi yang harus dilakukan meliputi perubahan metode pencatatan dan pelaporan keuangan, penguatan kapasitas SDM dalam bidang akuntansi agrikultur, pengembangan sistem informasi akuntansi, penyusunan kebijakan internal yang mendukung kepatuhan terhadap PSAK 241.

12. Sehingga CV. XYZ dapat menyusun laporan keuangan yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya, serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha secara jangka panjang.

B. Saran

1. CV. XYZ perlu meningkatkan literasi akuntansi agrikultur, khususnya pada level manajerial dan operasional, guna menghadapi tantangan pencatatan dan pelaporan keuangan yang belum sesuai dengan standar akuntansi PSAK 241.
2. Literasi yang ditingkatkan harus mencakup pemahaman teknis terhadap isi dan ketentuan PSAK 241, dan kesadaran konseptual mengenai pentingnya pendekatan nilai wajar dalam menggambarkan kinerja dan posisi keuangan.
3. Perusahaan perlu segera mengklasifikasikan ayam boiler sebagai aset biologis, sesuai dengan definisi dalam PSAK 241 agar dapat dilakukan pengakuan dan pengukuran yang tepat.
4. Penerapan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (*Fair Value Less Cost To Sell*) harus dilakukan sebagai dasar pelaporan keuangan yang relevan dan andal.
5. Nilai wajar dinilai penting karena mencerminkan kondisi aktual pasar, perubahan biologis ayam, dan risiko agrikultur yang fluktuatif.
6. CV. XYZ juga membutuhkan intervensi dari pihak luar contohnya konsultan keuangan, auditor independen, atau akademisi ahli akuntansi

agrikultur. Untuk memberikan pelatihan teknis dan pendampingan profesional.

7. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu dalam pemahaman dalam penerapan PSAK 241 secara komprehensif, dan menyusun strategi transisi dari pendekatan historis ke pendekatan nilai wajar.
8. Implementasi PSAK 241 secara konsisten akan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan, serta meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan eksternal.
9. Laporan keuangan berbasis nilai wajar mendukung pengambilan keputusan manajerial internal, serta membuka akses terhadap pembiayaan eksternal, kemitraan strategis, peningkatan daya saing di tengah pasar yang kompetitif dan dinamis.
10. Penerapan PSAK 241 harus dipahami sebagai bagian dari strategi korporasi, bukan hanya sekedar pemenuhan administratif, melainkan sebagai kfondasi menuju tata kelola keuangan yang berkelanjutan di sektor agrikultur.
11. Implementasi yang tepat terhadap PSAK 241 akan membantu perusahaan menyusun laporan keuangan yang relevan, terpercaya, dan sesuai dengan prinsip pengungkapan akuntansi agrikultur.

Daftar Pustaka

- Agus Suradika, DirgantaraWicaksono: Metodologi Penelitian (Tangerang: UM Jakarta Pres, 2019).
- Desy Ismah Anggraini. "Penerapan PSAK 69 Terhadap Perlakuan Akuntansi Dan Deplesi Aset Biologis." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4.7 (2022), <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/988>
- Dewi Nur Aisyah. "Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Perusahaan Sektor Peternakan Di Indonesia: PT Widodo Makmur Perkasa TBK." *Mimbar Administrasi FISIP UNTAG Semarang* 20.1 (2023): 194-202. <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/mia/article/view/671>
- Dwiastanti, A., & Putra, W. A. (2021). Penerapan PSAK 69 dalam Penilaian Aset Biologis pada Perusahaan Agrikultur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 16(2), 115–125. <https://doi.org/10.1234/jakd.v16i2.2021>
- Fetris Ika Firdaus. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT. FAP Agri Tbk." (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).
- Fransisko Romano Guardini Nohason, Linda Lomi Ga, dan Sarlin Paleina Nawa Pau. "Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Biologis Pada Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang." *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*. 2022. 1. <https://jurnal.widyagama.ac.id/index.php/cebi/article/view/73>
- General Manager, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024
- Hidayat, A., & Sari, P. (2023). Optimalisasi Supply Chain Management dalam Meningkatkan Kinerja Operasional Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 11(1), 45–53. <https://doi.org/10.25077/jimt.v11n1.p45-53.2023>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 241: Agrikultur*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikhsan, A., & Ishak, M. (2022). *Akuntansi Agrikultur dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan: Studi Implementasi PSAK 69*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 45–60. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.03>
- Iskandar, D. (2022). *Efisiensi Rantai Pasok dalam Peningkatan Daya Saing Produk Agrikultur*. *Jurnal Manajemen Terapan*, 9(2), 115–123. <https://doi.org/10.31289/jmt.v9i2.9876>

Kementerian Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahan (Jakarta Timur: Qur'an Kemenag, 2022), 3.

Kodriyah Kodriyah, and Vina Monica. "Perbandingan Asset Biologis Berdasarkan IAS 41 *Agriculture* dan PSAK 16 Aset Tetap." *Management and Accounting Expose* 1.1 (2018): 63-71.
<https://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting/article/view/83>

Latifa Nur Aini, and Meta Ardiana. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 (Studi Kasus Pada Peternakan UD Wibowo Farm Kabupaten Blitar)." *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies* 2.2 (2020), 1.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1828994>

Lestari, P. D., & Nugroho, Y. (2022). Implementasi Corporate Social Responsibility sebagai Strategi Bisnis Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Berkelanjutan*, 3(1), 45–52.

Mahendra, I. Kadek Agus Setya, and I. Putu Gede Diatmika. "Analisis Perlakuan Akuntansi Asset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Organisasi Simantri Kelompok Tani Ternak Sapi "Sato Amerta Utama".*"* *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi* 9.2 (2020), 1.

Nainggolan, M. F. (2021). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal General Manager Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan Pada Masa Pandemi The Crew Hotel Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
<https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/16402>

Nasirwan, A. W. Jumaiadi, and Anggriyani Anggriyani. "Implementasi PSAK 69 dalam Usaha Kambing Ternak Susu Di Desa Lau Dendang." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 8.2 (2023): 1.
<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/4702>

Niken Rossianti, and Danny Wibowo. "Penerapan PSAK 69 Aset Biologis Dan Produk Agrikultur Pada PT Jaya Arry Farm." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 12.12 (2023), 1.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5682>

Pinandita, C. P., Ahmad, A., & Sasaputri, D. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Agrikultur Berdasarkan PSAK No. 241 pada Perusahaan Putra Jaya Nanas Kabupaten Blitar. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)* XII, 12, 142-150.
<https://ocs.polije.ac.id/index.php/psnav/article/view/20>

Prasetyo, A. D. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Modern*. Yogyakarta: Deepublish.

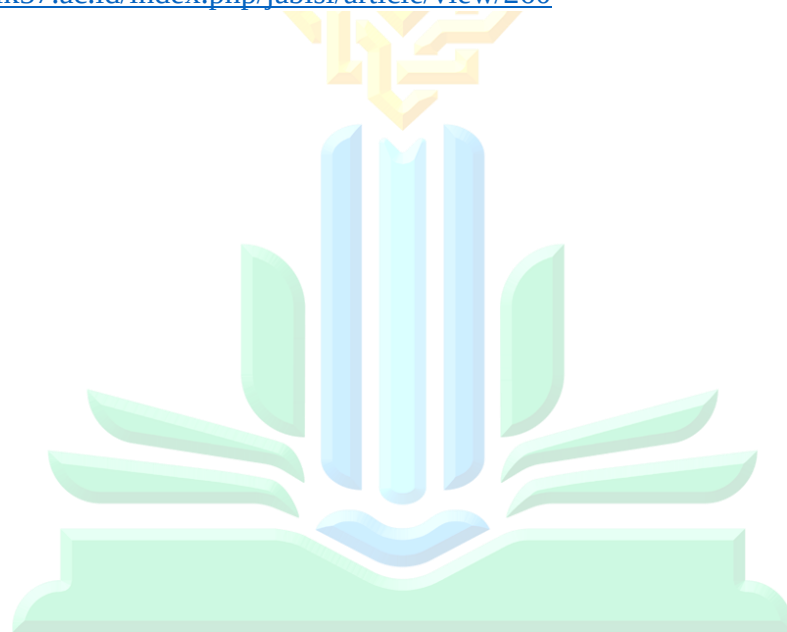
- Prasetyo, A. R. (2021). Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Peternakan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Peternakan*, 5(1), 33–41.
- Putu Adi Erawan, and I. Putu Julianto. "Perlakuan Akuntansi Aset Biologis dan Akuntansi Produk Agrikultur Berdasarkan Psak 69 Pada Ud. Sri Pasuparata (Studi Kasus Di Desa Pasedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 10.3 (2020), 1..
- Rachmatsyah, T. H. R. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Deputy Bidang Koordinasi Perniagaan Dan Industri, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. *Public Administration Journal (PAJ)*, 3(1).
- Ramadhani, T. N. (2021). *Implementasi ERP dalam Efisiensi Operasional dan Daya Saing Bisnis*. Jakarta: Prenada Media.
- Sholikhah, P. N. A. (2018). Analisis Pengaruh CEO Gender, CEO Quality, Generation Family Firm terhadap Financial Distress pada Perusahaan Keluarga. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11590>
- Siregar, M. F. (2021). *Manajemen Struktur Organisasi Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Staf, diwawancara oleh peneliti pada tanggal 11 Desember 2024

Sugiyono, “Metode penelitian Bisnis” Bandung, Alfabeta, 2018.

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta, 2017.

Syahputra, A., & Ramdani, F. (2022). Analisis Fluktuasi Harga Ayam Broiler di Indonesia. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 14(1), 25–34. <https://doi.org/10.33322/jpn.v14i1.2022>

Tommy Kuncara. "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI) 2.2* (2021): 1. <https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/jabisi/article/view/260>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran
Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodelogi Penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Penerapan PSAK 241 Terhadap Aset Biologis Pada CV. XYZ.	1.PSAK 241 2. Aset Biologis	1. PSAK 241 2. Aset Biologis	1. Pemahaman manajemen terhadap prinsip dan isi PSAK 241, 2. Ketersediaan sumber daya manusia akuntansi yang kompeten dalam agribisnis 3. Keberadaan sistem pencatatan nilai wajar 1. Pengakuan awal aset biologis sesuai standar akuntansi agrikultur (PSAK 241) 2. Pengukuran aset biologis ada pemisah antara aset abiologis produktif dan belum produktif	1. Informan: A.General Manager CV. XYZ B. Staf CV. XYZ 2. Obeservasi aktivitas akuntansi di lapangan.	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : Deskriptif 3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian : <i>Purposive</i> 4. Teknik Pengumpulan Data : a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi 5. Analisis Data : a) Pengumpulan Data b) Reduksi Data c) Penyajian Data d) Kesimpulan dan Verifikasi Data 6. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber 7. Tahap-tahap Penelitian : a) Tahap Pra-Lapangan b) Tahap-tahap Pelaksanaan lapangan c) Tahap Penyelesaian	1. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menyimpulkan satu fokus penelitian yaitu bagaimana penerapan akuntansi aset biologis pada CV. XYZ

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Ratih Muharani Apriliyanti**
NIM : **204105030044**
Program Studi : **Akuntansi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Instansi : **Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN PSAK 241 TERHADAP AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA CV. XYZ”** yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya). Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Ratih Muharani Apriliyanti
204105030044

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Daftar pertanyaan.

1. Bisakah Anda memberikan gambaran umum tentang perusahaan dan sejarahnya?
2. Apa yang melatar belakangi usaha ini berdiri?
3. Bagaimana visi dan misi perusahaan ini?
4. Bagaimana untuk struktur organisasi perusahaan ini?
5. Sistem manajemen yang seperti apa yang digunakan oleh perusahaan?
6. Bagaimana proses pengembangan usaha agar semakin maju kedepannya sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lainnya?
7. Berapa kapasitas produksi bulanan dan tahunan pada perusahaan ini untuk ayam broiler?
8. Bagaimana perusahaan mengelola rantai makanan untuk memastikan kualitas bahan baku pakan dan bibit ayam?
9. Metode apa yang digunakan dalam proses pembiakan dan pemeliharaan ayam broiler?
10. Teknologi atau inovasi apa yang diterapkan dalam proses produksi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas?
11. Standar kualitas seperti apa yang diterapkan perusahaan untuk memastikan produk ayam broiler memenuhi regulasi dan permintaan pasar?
12. Praktik keamanan pangan apa yang diterapkan untuk menjaga kualitas produk dari peternakan hingga ke konsumen?
13. Apa tantangan terbesar yang dihadapi perusahaan dalam industri ayam broiler saat ini?
14. Apa upaya perusahaan dalam menerapkan praktik pertanian berkelanjutan dan menjaga lingkungan?
15. Apakah perusahaan memiliki program Corporate Social Responsibility (CSR) terkait komunitas sekitar?
16. Bagaimana struktur pembiayaan perusahaan? Apakah ada pinjaman atau kemitraan dengan pihak ketiga?
17. Apa saja aset fisik utama yang dimiliki perusahaan (seperti lahan, bangunan kandang, peralatan, kendaraan, dll.)?
18. Apakah perusahaan memiliki lahan sendiri untuk peternakan atau menyewa?
19. Bagaimana kondisi peralatan dan fasilitas yang digunakan? Apakah ada proses perawatan rutin?
20. Bagaimana sistem kontrol atau monitoring terhadap kondisi ayam, baik dari segi kesehatan maupun pertumbuhan?
21. Bagaimana cara perusahaan memastikan bahwa para pekerja memiliki keterampilan yang cukup untuk menangani aset seperti peralatan dan perawatan ayam?
22. Bagaimana perusahaan menilai performa aset yang dimiliki? Apakah ada sistem pengukuran efektivitas dan produktivitas?

23. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan aset perusahaan?
24. Bagaimana perusahaan mengelola risiko yang mungkin memengaruhi nilai atau keberlanjutan aset, seperti penyakit unggas atau perubahan harga pasar?
25. Apakah usaha ini telah mengakui aset biologis sesuai dengan PSAK 241?
26. Apa yang diketahui oleh perusahaan mengenai aset biologis?
27. Apakah ada pengklasifikasian atas aset biologis yang dimiliki?
28. Pada usia berapa aset biologis mulai memproduksi hasil?
29. Dalam penilaian aset biologis, akan ada transformasi atau perubahan nilai yang akan menimbulkan kerugian atau keuntungan, lalu bagaimana pengakuannya?
30. Apakah perusahaan ini telah melakukan penilaian aset biologis sesuai dengan PSAK 241?
31. Bagaimana pemahaman perusahaan tentang PSAK 241 dan ruang lingkupnya?
32. Apa langkah-langkah yang telah diambil perusahaan dalam menerapkan PSAK 241?
33. Apa saja tantangan utama yang dihadapi perusahaan selama proses penerapan PSAK 241?
34. Bagaimana penerapan PSAK 241 mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, khususnya pada aset biologis?
35. Apakah perusahaan memberikan pelatihan kepada karyawan terkait penerapan PSAK 241? Jika ya, seperti apa bentuknya?
36. Apakah ada perubahan signifikan dalam kebijakan akuntansi perusahaan setelah menerapkan PSAK 241?
37. Apa manfaat yang dirasakan perusahaan setelah menerapkan PSAK 241?
38. Bagaimana perusahaan melakukan evaluasi dan monitoring atas penerapan PSAK 241 untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas?

Nomor : B-¹²³⁶/Un.22/7.a/PP.00.9/10/2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

16 Oktober 2024

Kepada Yth.

Kepala CV. Mitra Gemuk Bersama

Gg. 18, No. 14, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kab. Jember.

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ratih Muharani Apriliyanti
NIM : 204105030044
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Aset Biologis Pada CV. Mitra Gemuk Bersama di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

ANALISIS PENERAPAN PSAK 241 TERHADAP AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA PERUSAHAAN PETERNAKAN (CV. XYZ)

Lokasi: Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	Selasa, 15 Oktober 2024	Melakukan observasi lokasi penelitian.	" [Signature]
2.	Jumat, 25 Oktober 2024	Melakukan pertemuan dengan staf CV. XYZ perihal perizinan penelitian.	" [Signature]
3.	Rabu, 11 Desember 2024	Melakukan wawancara dengan staf CV. XYZ	" [Signature]
4.	Rabu, 11 Desember 2024	Melakukan wawancara dengan general manager CV. XYZ	[Signature]

Jember, 26 Mei 2025

Mengetahui,

Pemilik CV. XYZ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ratih Muharani Apriliyanti
NIM : 204105030044
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : ANALISIS PENERAPAN PSAK 241 TERHADAP
AKUNTANSI ASET BIOLOGIS PADA CV. XYZ

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Mei 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


(Mariyah Ulfah, MEI)

197709142005012004

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ratih Muharani Apriliyanti
NIM : 204105030044
Program Studi/Fakultas : Akuntansi Syariah/ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)	✓	
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian)	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Mei 2015
Pembimbing



Ravika Mutiara Savitrah, SE., M.S.AK.
NIP.199204062020122008

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Ratih Muharani Apriliyanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Balikpapan, 09 April 2000
Alamat : Perumahan Tegal Besar Permai 2 Blok T.14
Agama : Islam
No Telp : 089662981113
Email : ratihmuharani@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 035 Tarakan
SPM : SMPN 5 Jember
SMA : SMAU BPPT Darus Sholah Jember